

**DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN
REGULASI DIRI SANTRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ACH SUBAIRI
NIM. D20163045

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2020**

**DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN REGULASI DIRI
SANTRI DILEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL
AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

ACH. SUBAIRI
NIM. D20163045

Dosen Pembimbing:



Muhammad Ali Makki, M.Si
NIP.197503152009121004

**DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN
REGULASI DIRI SANTRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Senin

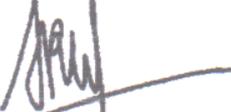
Tanggal: 9 November 2020

Tim Penguji

Ketua


Muhammad Muhib Alwi.,MA
NIP. 197807192009121005

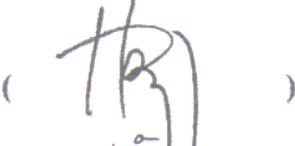
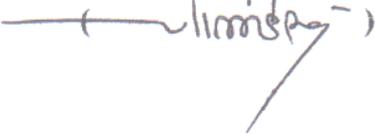
Sekretaris


Arrumaisha Fitri.,M.Psi
NIP.198712232019032005

Anggota

1. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M

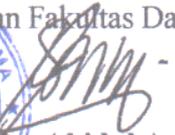
2. Muhammad Ali Makki, M.Si

Menyetujui

Dean Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar Ra'd ayat 28)¹



*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (PT. Suara Agung 2018).

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hakim dan Ibu Hamidah yang selalu mendukung, memotivasi serta senantiasa mendo'akan sepanjang hari demi keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar dan menuntut ilmu. Terima kasih atas do'a restu dan kasih sayangnya. Semoga engkau diberi kesehatan, Umur dan Rizki yang Barokah, serta dijauhkan dari segala musibah. Amin
Allahumma Amin.
2. Guru guru saya Dosen Fakultas Dakwah khususnya dosen program studi bimbingan dan konseling islam semuanya, terima kasih saya ucapkan semoga apa yang saya dapat dari sampeyan menjadi ilmu yang bermanfaat Barokah.
3. Kedua kakak saudara saya kak Syamsuni Salim dan Sayyidatul Ayyamah, juga kakak sepupu inspirator Muhammad Habibi yang selalu memberi semangat saat saya menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Semua Keluarga besarku dari Ibu dan Bapak yang selalu mendukung, memotivasi serta senantiasa mendo'akan sepanjang hari demi keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar dan menuntut ilmu.

5. Teman-teman karipku (Fahrizal,Ach Rafi,Syamsul Arifin,Sugeng Niko,Izzudin,Audah,Bayu)yang mengajarkan menghargai waktu, yang telah mensupport,menyemangati, memberikan pengalaman hidup.
6. Teman-teman kelas BKI 2 tercinta yang setia menemani selama 4 tahun dan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang pastinya tidak akan pernah saya lupakan.
7. Sahabat Sahabati PMII Rayon Dakwah, terima kasih seluruh pengalaman ilmu yang telah kalian curahkan, tak akan terlupakan.



ABSTRAK

Ach Subairi, 2020: *Dzikir Ratib Al Haddad dalam Menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember*

Kata kunci: Dzikir Ratib Al Haddad, Regulasi diri Santri, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

Dzikir Ratib Al Haddad adalah merupakan salah satu kegiatan Dzikir secara sendiri atau bersama yang di lakukan di berbagai pesantren di Indonesia khususnya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember dengan tujuan sebagai bahan bimbingan dan pengenalan pada ajaran Agama lebih dalam, selain itu juga sebagai doa dalam pendidikan anak sehingga pembacaan Dzikir ini bisa menjadi pedoman dan penguat dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Dzikir Ratib Al Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui manfaat atau efek dari pembacaan Ratib Al Haddad dalam menguatkan diri regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan, Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan *trianggulasi* teknik.

Penelitian memperoleh kesimpulan : bahwa Dzikir Ratib Al Haddad mampu menguatkan regulasi diri santri yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam seperti mandiri, mampu mengontrol emosi, pikiran dan perilaku. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri yaitu: Observasi, individu (tujuan yang ingin di capai), lingkungan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbilalamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, Serta kasih sayang dan pertolongan-Nya, sehingga pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “ **DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN REGULASI DIRI SANTRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER**” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya menuju jalan kebahagiaan di duniadanakhirat. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau, Amin.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin mereleksikan pemikiran agar mendekati sempurna.

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

3. Bapak Muhammad Muhib Alwi MA. Selaku ketua prodi Bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Bapak Muhammad Ali Makki M,Si. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Pengasuh dan seluruh pengurus dan santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi ilmu selama penelitian.
7. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 10 Agustus 2020

Penulis,

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
1. Dzikir Ratib Al Haddad	28

2. Regulasi Diri Santri.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Umum	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Penelitian Terdahulu.....	13
4.1.	Tabel Data santri.....	52
4.2.	Jadwal kegiatan LKSA Darul Aitam.....	52
4.3.	Sarana dan prasana LKSA Darul Aitam.....	53



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
4.1.	Struktur Kepengurusan LKSA Darul Aitam	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Regulasi diri atau yang biasa dikenal dengan sebutan istilah *self regulation* merupakan proses seseorang dalam berpikir, mengatur emosi dan bertindak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sehingga seseorang dapat memberikan nilai pada keberhasilan atas apa yang dicapai dan memberikan penghargaan pada diri sendiri.

Regulasi yang baik akan membantu seseorang untuk menjalankan peran dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik akan tetapi sebaliknya regulasi yang tidak baik ketika seseorang belum mampu mengontrol dirinya sendiri maka peran yang sedang dilakukan akan mengganggu peran yang lainnya. Tidak semua orang mampu mengontrol dirinya sendiri sehingga ketika ia sudah tidak mampu mengontrol atau tidak mampu meregulasi dirinya sendiri akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Bandura berpendapat sebagaimana dikutip oleh Lisyah dan Subandi bahwa regulasi adalah kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.

Zimmerman juga mengatakan bahwa regulasi adalah sesuatu yang merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri sendiri

dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.¹

Perencanaan yang matang dalam mengarungi kehidupan memang sangat perlu sehingga manusia tidak serta merta berbuat sesuka hatinya tanpa memikirkan akan dampak apa yang akan terjadi keesokan harinya, ia mampu mengontrol emosinya, mengontrol dirinya dari melakukan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat pada dirinya baik di dunia hingga akhirat.

Jauh sebelum Albert Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial yang merupakan pengembangan dari teori behavioristik yang di dalamnya membahas tentang regulasi diri, Allah Swt sudah menurunkan terlebih dahulu akan pentingnya regulasi diri untuk menjadi manusia yang selamat di dunia hingga akhirat sebagaimana yang tertera di dalam surah Al-Hasyr ayat 18 sebagaimana berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S.59:18)

Ayat di atas menjelaskan dan menekankan akan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia agar segala tindakan selama di dunia mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Manusia sepanjang hidupnya harus

¹Lisya Chairan dan Subandi, *Psikologi santri penghafal AlQu'r'an*, (Yogyaarta: Pustaka Pelajar 2010), 14

selalu intropeksi memperhatikan segala sesuatu yang telah di perbuatnya untuk kebaikan di masa yang akan datang. Dengan kata lain manusia harus memiliki rencana, rancangan atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga dengan begitu manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke dalam lubang yang sama.

Regulasi diri memang tidak mudah untuk dilakukan karena membutuhkan niat, tekad beserta iman kuat untuk melakukannya karena terkait dengan diri sendiri atau dalam istilah lain upaya menaklukkan diri, emosi dan lain sebagainya. Seseorang yang mampu mengontrol diri, pikiran serta emosinya memungkinkan akan menampilkan perilaku yang dapat di terima oleh lingkungannya, ia mampu beradaptasi dengan lingkungan di mana ia berada. Sebaliknya seseorang yang tidak mampu mengontrol diri, emosi dan pikirannya memungkinkan akan melakukan perilaku yang bertentangan dengan peraturan di mana tempat ia berada.

Regulasi diri pada manusia tidak terjadi begitu saja artinya tidak serta merta bisa mengontrol diri, emosi dan pikirannya akan tetapi melalui proses belajar. Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk menguasai dan mengontrol dirinya sebagaimana tercantum dalam surah Al-Fushshilat ayat 44 sebagaimana berikut:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dan sekiranya Al Qur’an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah patut (Al Qur’an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab?Katakanlah,” Al Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan dan (Al Qur’an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh” (Q.S Fussilat: 44).

Dzakiyah Daradjat berkata bahwa bagi manusia dalam hal ini pengalaman Dzikir adalah merupakan salah satu penolong atau yang di lakukan oleh manusia untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwanya ketika ia tak mampu mengontrol diri,emosi atau pikirannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar Ra’d ayat 28 sebagaimana berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (Q.S Ar Ra’d: 28)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hanya dengan menyebut atau mengingat Allah hati akan tentram, mengingat Allah salah satunya dengan Dzikir. Dzikir adalah mengingat, memuji Allah, Dzikir juga adalah salah satu aktifitas ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Sudah sunatullah dalam kehidupan dunia ini selalu berpasang pasangan, jika ada barat ada timur dan lainnya, manusia tak akan semua menjadi pribadi yang baik atau sehat, yakni pribadi yang mampu meregulasi atau mengontrol diri, emosi dan pikirannya, sehingga ia bisa mencapai pada sesuatu yang dituju di lingkungan ia berada, sedangkan pribadi yang tidak baik dan sehat adalah

pribadi yang tidak mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan masyarakatnya.²

Salah satu contoh nyata pribadi yang tidak sehat yang di alami sehari-hari dialami oleh sebagian santri yang tidak dapat mengatur dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya sehingga melakukan perilaku menyimpang di yayasan karena aturan yang di buat oleh pengasuh atau pengurus telah di langgar.

Ketenangan jiwa menurut Dzakiyah Darajat adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup.³ Seseorang di katakan mempunyai pribadi yang sehat atau tenang jiwanya jika sudah mampu menyesuaikan artinya mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, dengan orang lain atau lingkungan di mana ia hidup artinya dalam kehidupan sehari-harinya di jalani dengan damai tenang dan tenang tanpa adanya kegelisahan,kecemasan, kekhawatiran meski dalam suatu waktu mendapat musibah atau sebagainya.

Sebagaimana Dzakiyah Darajat mengatakan juga bahwa ketenangan jiwa adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁴

Fungsi-fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan dan keyakinan hidup, harus dapat saling membantu dan bekerja sama antara satu

²Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'an (Jilid I)*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren,2017), 36.

³Dzakiyah Darajat, *Kesehatan mental*, (Jakarta:PT Gunung Agung,2016), 11.

⁴Ibid, 13.

dengan yang lainnya, sehingga dapat di katakan adanya keharmonisan yang menjauhkan orang dari perasaan ragu dan bimbang, serta terhindar dari kegelisahan dan konflik dalam dirinya.

Mengenai ketidakmampuan santri dalam beradaptasi dengan dirinya sendiri, masyarakat atau lingkungan baru yang merupakan bagian dari tanda bahwa ia belum mampu mengontrol diri, emosi dan pikirannya sehingga mengakibatkan ia melanggar peraturan peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam. Pengasuh dan para pengurus sudah menciptakan peraturan peraturan sehingga penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi pada kenyataanya di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam masih di jumpai santri yang melakukan perilaku tidak sehat atau tidak tenang jiwanya.

Bentuk perilaku yang tidak sehat karena adanya ketidakmampuan meregulasi dirinya yang di lakukan oleh santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam adalah dengan melanggar tata tertib Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam, misalnya tidak ikut Shalat berjamaah, bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan pondok, keluar pondok tanpa izin atau kabur, mengonsumsi narkoba, mengecat rambut atau semir, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil survei pertama yang di lakukan oleh peneliti, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember merupakan salah satu Lembaga Sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Jember. Pengajaran yang di lakukan dengan konsep

pengajaran seperti pondok pesantren tradisional yang hanya belajar ilmu agama, mengkaji kitab-kitab karya ulama terdahulu, sedangkan untuk pendidikan umumnya santri di sekolah di lembaga formal di luar lembaga seperti: SD, SMP dan SMK.

Sebagaimana hasil wawancara awal dengan pengasuh yayasan dan salah satu pengurus mengatakan bahwa perilaku tidak sehat atau menyimpang yang disebabkan tidak tenangnya jiwa beraneka ragam mulai dari yang ringan hingga yang berat. Contoh yang ringan adalah bertengkar atau bolos sekolah, sedangkan contoh pelanggaran yang berat adalah mencuri, tidak mengikuti kajian kitab dan tidak shalat berjamaah, hal ini juga sebagaimana hasil pengamatan awal peneliti menemukan keselaran antara hasil wawancara dengan observasi langsung di lapangan terkait pelanggaran- pelanggaran yang menunjukkan bahwa santri belum mampu meregulasi diri.

Adapun terkait sanksi bagi yang melanggar dari mulai teguran halus hingga sanksi menyapu area lembaga, tidak ada tindakan atau sanksi fisik seperti memukul batas aman lainnya, karena memang sudah dipahami oleh baik pengasuh atau pengurus bahwa santri atau asuh baik putra atau putri datang dengan latar belakang yang berbeda jadi penanganannya juga berbeda beda, terkadang nasehat akan tetapi juga ada sanksi yang di terapkan yang penerapannya tidak sampai mengarah fisik atau lainnya, sambil diikuti doa yakni dengan pembacaan ratibul haddad secara bersama sama yang di lakukan setiap malam jum'at. Kegiatan pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad sudah berjalan sejak lama, dari pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad ini kemudian membuat

peneliti tertarik untuk mengetahui efek atau manfaat dari pelaksanaan Dzikir secara bersama pada diri anak asuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengamati lebih dalam tentang “ DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN REGULASI DIRI SANTRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.⁵ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian di harapkan dapat memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan, serta menambah informasi atau pengetahuan khususnya tentang Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreatifitas dalam menggunakan ide dalam mengembangkan pemikiran dan gagasannya dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan dan pengalaman penelitian secara langsung mengenai Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri Darul Aitam Kebonsari Jember.

⁵Ibid.,46.

b. Bagi lembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember

Sebagai penambah khasanah keilmuwan dan pengetahuan sehingga semakin memotivasi santri untuk semakin giat dan husyuk ketika sedang melaksanakan Dzikir Ratib Al-Haddad.

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian dapat di jadikan bahan bacaan dan pengetahuan untuk menguatkan pada diri sendiri akan efek dari Dzikir kepada Allah SWT, terutama bagi santri lembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai manfaat dari Dzikir Ratib Al-Haddad.

- 1) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- 2) Membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna makna istilah sebagaimana yang di maksud peneliti.⁶

⁶Tim penyusun IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember; IAIN Jemberpress, 2018), 45.

Judul penelitian ini adalah Dzikir Ratib Al Haddad dalam Menguatkan regulasi diri Santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

1. Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa arab dengan kata *dzikra-yadzku-dzikran* artinya mengingat, menyebut, merenung, memikirkan. Kata ini dapat berarti pula berkumpul atau bermusyawarah (*mudzakkarah*), peringatan (*tadzkirah*), ingat mengingatkan (*istadzkar*) atau lelaki (*mudzakkar*).⁷

2. Regulasi diri

Regulasi diri adalah upaya individu dalam mengatur dirinya sendiri dalam suatu aktivitas dalam mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif.

Dalam pemahaman peneliti regulasi diri adalah individu yang mampu mengatur dan mengontrol diri, emosi dan pikirannya dalam menghadapi lingkungan di sekitarnya, sehingga ia mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan

⁷Muhammad imaduddin,*Dzikir dan mental positif*,(Surabaya: cv.Garuda mas sejahtera,2013), 6.
M Nur Ghufon dan Rini Risnawati S *Teori Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2010),57.

sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸ Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisi komponen dasar penelitian yakni latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA pada bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini serta membuat kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN dalam bab ini membahas tentang metode yang di gunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS pada bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

IAIN JEMBER

⁸Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember; IAIN Jember,2019), 48

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi/Jurnal/Tesis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Syahida Rena	SPIRITUALITAS DAN REGULASI DIRI: STUDI KOPING STRES PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DI DKI JAKARTA (Tesis Jurusan Konsentrasi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018).	-Sama sama menggunakan variabel regulasi diri -	-Penelitian terdahulu ini menggunakan metode campuran, dengan desain eksplanatori sekuensial yakni penelitian kauntitatif sebagai pendekatan utama dan kualitatif sebagai fasilitator -Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif saja.
2	Azima Prisma Vera	DZIKIR RATIB AL-HADDAD DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA JAMA'AH WARGA EMAS DI YAYASAN AL-JENDERAMI DENGKIL SELANGOR	-Menggunakan metode yang sama yakni Kualitatif - Menganalisis dzikir ratib al-haddad.	- Pada penelitian ini berfokus pada tahap pelaksanaan dzikir ratib al-haddad dan bagaimana agar mendapatkan ketenangan jiwa. -Sedangkan penelitian ini

No	Nama	Judul Skripsi/Jurnal/Tesis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
		MALAYSIA Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018		pertama terfokus pada manfaat atau efek dari dzikir ratib al-haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa atau kesehatan mental.
3	M.Yadar dan Mulyadi	PENERAPAN TEKNIK REGULASI DIRI (SELF REGULATION) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH ENREKANG Jurnal Pendidikan Edumaspul, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2018.	-Sama sama membahas tentang regulasi diri	- Penelitian terdahulu ini membahas mengenai teknik regulasi diri untuk meningkatkan kemandirian belajar. - Objek penelitian dari penelitian terdahulu ini yakni mahasiswa prodi BK STKIP Muhammadiyah Enkerang. - Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yakni membahas mengenai dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri. -Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni

No	Nama	Judul Skripsi/Jurnal/Tesis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
				santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember

B. Kajian Teori

1. Dzikir Rotibul Al Haddad

a. Pengertian Dzikir Ratib Al-Haddad

Kata Dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzuru-dzikran* yang artinya mengingat, menyebut, mengenang, merenung, memikirkan.

Kata ini juga berarti berkumpul bermusyawarah (*mudzakkarah*), peringatan (*tadzkirah*) ingat mengingatkan (*istadzkar*) lelaki (*mudzakkar*).⁹ Perilaku Dzikir biasanya hanya terlihat dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan tertentu yang menjadi amalannya.

Secara istilah Dzikir sering di artikan sebagai amal lisan atau qauliyah melalui bacaan-bacaan tertentu, pada dasarnya Dzikir memiliki cakupan makna yang sangat luas karena setiap amalan baik

⁹Muhammad Imaduddin, *Dzikir dan mental positif*, (Surabaya: CV Garuda mas sejahtera, 2013), 6. M Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S *Teori Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2010) hal-57

yang di lakukan karena Allah adalah merupakan bagian dari berdzikir kepadanya.¹⁰

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batas waktu artinya tidak ada batasnya. Allah menyebut mereka yang senantiasa ingat berdzikir kepada Allah dalam setiap keadaan dengan sebutan *ululalbab* sebagaimana Firman-Nya yang artinya:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Artinya: orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata):” ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa neraka. (QS Al Imran:191).

Maka dari itu patut dipahami bahwa Dzikir bukan hanya dengan lisan tetapi juga dengan hati, bertafakkur akan semua ciptaan yang ada di alam raya ini.

Imam Nawawi berkata bahwa Dzikir yang paling afdhal adalah ketika hati dan lisan bersamaan melakukannya, jika salah satunya maka yang lebih utama Dzikir dengan hati. Meski demikian

¹⁰Syamsul Munir Amin, Al-fandi Haryanto, *Etika berdzikir berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 1.

memahami makna dan maksud dari Dzikir yang dibaca harus diusahakan.¹¹

Menurut Al-Ghazali Dzikir adalah mengingat sedangkan secara istilah adalah ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat. Dzikir bertujuan untuk membalikkan seluruh karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat di cintainya menuju akhirat yang sejauh ini belum dikenali.¹²

Chodjim mengatakan bahwa kata Dzikir berasal dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, mengisi atau merenungi, maksudnya bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi atau menaungi pikiran dan hatinya dengan kalimat kalimat yang suci.¹³

Jadi bisa di katakan bahwa Dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan mengagungkanNya, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahmid, tahlil tetapi semua aktivitas manusia yang diniatkan untuk mendapat ridho Allah SWT.

b. Bentuk bentuk dzikir

Dzikir merupakan pengalaman rohani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal inilah yang Allah maksud sebagai penentram hati.

Ibnu Atahillah membagi Dzikir menjadi tiga bagian: Dzikir jali (jelas

¹¹Ismail Nawawi,*Risalah pembersih jiwa:terapi perilaku lahir dan batin dalam perspektif tasawuf*,(Surabaya: Karya Agung,2008), 244.

¹²Uzair fauzan, *Metode Dzikir dan doa al ghazali*, (Bandung: Arasy mizan,2005), 79.

¹³ AhmadChodjim, *Al-fatihah,membuka mata hati dengan surah pembuka*,(Jakarta: PT.Serambi ilmu semesta,2003), 181.

atau nyata), Dzikir khafi (samar samar), dan Dzikir haqiqi (yakni dzikir sebenarnya).¹⁴

1) Dzikir Jali

Dzikir jali ialah suatu perbuatan mengingat Allah SWT dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung pujian, sanjungan, rasa syukur, harapan dan doa kepada Allah SWT.

Dzikir ini dibaca dengan suara keras sehingga orang di sekitar tau dan mendengar bacaan yang diucapkannya, awalnya dengan lisan tanpa dibarengi hati namun juga di lakukan untuk menuntun hati, hal ini biasanya dilakukan kebanyakan orang untuk menuntun hati ikut mengingat dan berdzikir kepada Allah.

2) Dzikir Khafi

Dzikir khafi ialah dzikir yang dilakukan secara khusus oleh hati, Dzikir ini biasanya batin atau hati kadang di sertai lisan terkadang tidak.

Seseorang yang sudah mampu melakukan Dzikir ini merasa dalam hatinya senantiasa terhubung dengan Allah SWT. Ia selalu merasakan kehadiran Allah dalam tiap langkahnya dan dimana saja ia berada.

Dalam dunia sufi ada sebuah riwayat yang mengatakan bahwa seorang sufi ketika melihat sebuah benda, benda apa saja itu bukanlah benda itu yang tampak akan tetapi yang tampak

¹⁴Ayu safitri, *Pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa di majlisun dzakirin kamulan durenan Trenggalek*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

adalah Allah, artinya benda itu bukan Allah namun saat melihat benda itu hatinya jauh menembus melampaui pandangan lahiriahnya, ia tidak melihat benda itu tetapi menyadari akan adanya sang khalik yang menciptakan benda itu.

3) Dzikir Haqiqi

Yaitu Dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa dan raga, hati dan lisan, Dzahir dan batin sama-sama satu padu berdzikir mengingat Allah kapan saja dan dimana saja, dengan menjaga dan berusaha memelihara jiwa dan raga dari apa yang dilarang oleh Allah dan mengerjakan apa yang sudah diperintah olehNya.

Selain itu juga bahwa seorang hamba yang di tingkatan ini tidak ada yang di ingat selain Allah, untuk mencapai pada tingkatan ini harus dimulai dari Dzikir jali dan Dzikir khafi artinya untuk menapaki pada tingkatan Dzikir haqiqi harus melalui tingkatan Dzikir yang dua itu.

Pada dasarnya Dzikir merupakan amaliah yang disatukan dengan berbagai ibadah dalam Islam. Dalam pengertian ini menurut Ichon Dzikir berarti suatu bentuk kesadaran yang dimiliki oleh seseorang makhluk akan hubungan yang menyatukan seluruh kehidupannya dengan sang pencipta.¹⁵

¹⁵Subandi, *Psikologi dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 33.

Adapun bacaan-bacaan yang di anjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah antara lain sebagai berikut:¹⁶

- a) Membaca tasbih (*subhanallah*) artinya maha suci Allah.
- b) Membaca tahmid (*alhamdulillah*) artinya segala puji bagi Allah.
- c) Membaca tahlil (*la illaha ilallah*) artinya tiada tuhan selain Allah.
- d) Membaca takbir (*Allahu akbar*) artinya Allah maha besar.
- e) Membaca hauqalah (*la haula wala quwwata illa billah*) artinya tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
- f) Hasballah (*hasbiallahu wani'mal wakil*) artinya cukuplah Allah sebaik baik pelindung.
- g) Istighfar: (*Astaghfirullahal adziim*) artinya aku meohon ampun pada Allah yang maha agung.
- h) Membaca lafadz baqiyyatussalihah: (*subhanallah wal hamdulillah wala illaha ilallah wallahu akbar*) artinya maha suci Allah dan segala puji bagi Allah tiada tuhan selain Allah dan Allah maha besar.

c. Manfaat Dzikir

Allah berfirman dalam Al-quran yang artinya.

“yaitu orang orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan dengan

¹⁶Amin Samsul munir, *Energi dzikir*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 14.

mengingat Allah hati menjadi tenang” (Q.S Ar-Ra’du:28). dari terjemah ayat ini dapat di pahami bahwa orang yang selalu berdzikir (ingat kepada Allah) ia akan mendapatkannya ketenangan jiwa.

Subandi mengatakan bahwa tujuan utama dalam melaksanakan Dzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pencapaian kondisi jiwa yang penuh kepasrahan dan penyerahan diri serta ikhlas karena Allah.¹⁷

Seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain juga merasakan ketenangan dan ketenangan dalam jiwanya, adapun manfaat Dzikir di antaranya yaitu:¹⁸

- 1) Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalihan. Artinya, hamba yang Allah cintai biasanya istiqomah dalam berdzikir kepada Allah, sebaliknya seorang hamba yang lupa atau berhenti dari Dzikirnya, ia telah melepaskan derajat yang mulia itu.
- 2) Dzikir merupakan kunci dari ibadah yang lain. Dalam Dzikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang di katakan oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah.

¹⁷Subandi, *Psikologi dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 42.

¹⁸Wahab, *Menjadi Kekasih tuhan*, (Jakarta: PT Serambi ilmu,1997), 87-92.

- 3) Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk ke hadirat ilahi. Allah adalah zat yang maha suci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
- 4) Dzikir akan membuka dinding hati (hijab) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya *hijab (kasyaf)* ada dua macam: *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyaf khayali* (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).
- 5) Menurunkan rahmat Allah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Orang-orang yang duduk berdzikir, malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan Allah juga (membanggakan) mereka kepada malaikat di sekitarnya.”
- 6) Menghilangkan kesusahan hati, kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
- 7) Melunakkan hati. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Al-Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi “Dzikir kepada Allah membasahi hati dan melunakkanya. Sebaliknya, jika hati kosong dari Dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadikeras. Anggota badanya sulit untuk di ajak taat kepada Allah.” Selain itu Dzikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, ria, ujub, dan lainnya.

- 8) Memutus ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat.
- 9) Dzikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan pernah mengatakan, “Siapa yang dzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu.” Bahkan, di antara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu orang-orang yang berdzikir, akan menyimpang. Jadi, Dzikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat di mana ia menambah bekal dan tempat di mana ia akan kembali.

Ibnu Athaillah As-Sakandari menyebutkan ada beberapa manfaat Dzikir, di antaranya adalah:¹⁹

- 1) Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kebahagiaan.
- 2) Mendatangkan wibawa dan ketenangan bagi pelakunya.
- 3) Mengilhamkan kebenaran dan keistiqomahan dalam setiap urusan.
- 4) Memberi rasa aman dari segala kecemasan.

Amin Syukur menyebutkan beberapa besar manfaat Dzikir dalam kehidupan sehari-hari di zaman yang modern antara lain:²⁰

- 1) Dzikir memantapkan iman. Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat kepada yang lain berarti lupa kepada-Nya.

¹⁹In'amuzahidin Masyhudi, *Berdzikir dan sehat ala ustadz haryono*, (Semarang: Syifa press, 2006), 22-28.

²⁰Amin syukur, Faathimah utsman, *Insan Kamil, pelatihan seni menata hati*, (Semarang: Bima Sakti, 2006), 36.

Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.

- 2) Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya. Dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As, yang di makan ikan. Pada saat seperti itu Yunus As berdoa: *la ilaha illa anta subhanaka nni kuntu minadh dhalimin* (tiada tuhan selain engkau, maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang *dhalim*) (Al-Anbiya':27). Dengan Doa dan Dzikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.
- 3) Dzikir sebagai terapi jiwa. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai *ilahiah* dalam batin seseorang. Shalat misalnya yang di dalamnya terdapat penuh Doa dan Dzikir, dapat dipandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsioanl, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.
- 4) Dzikir menumbuhkan energi akhlak. Kehidupan modern yang di tandai juga dengan degradasi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui *massa media*. Pada saat seperti ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi

sumber akhlak. Dzikir tidak hanya substansial, namun Dzikir fungsional.

Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti dan mengingat (*Dzikir*) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Ratib Al Haddad nama Dzikir ini di ambil nama penyusunnya, yaitu Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Nama sebagaimana nasab beliau adalah Abdullah bin Alwi bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al-Faqih bin Abdurrahman bin Alwi bin Muhammad bin Ali bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad bin Isa bin Muhammad bin Ali bin Ja'far As-shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainul Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Thalib dan juga Fathimah binti Rasulullah Muhammad SAW.

Beliau adalah seorang *mujaddid* (pembaharu Islam), lahir di perkampungan Subair dekat Kota Tarim Hadramaut, Yaman pada Hari Senin 5 Safar Tahun 1044 Hijriyah dan wafat pada 7 Dzulqa'dah tahun 1132 Hijriyah.

Beliau terkenal sebagai seorang yang memiliki keilmuan yang luas dan bermanfaat, bukan untuk insan di zaman beliau saja, bahkan untuk siapa saja insan tanpa batas zaman maupun umur.

Beliau kehilangan daya penglihatannya sejak umur empat tahun, namun telah Allah gantikan dengan mata batin (*bashirah*) kemampuan yang luar biasa dalam menimba ilmu pengetahuan dan menyebarkan ilmunya. Semua Doa-doa dan Dzikir-dzikir karangan beliau, Ratib AL-Haddad menjadi yang paling populer hingga sekarang.

Ratib Al-Haddad disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriyah atau 26 Mei 1661 Masehi. Ratib ini disusun karena menuruti permintaan salah satu murid beliau yang bernama Amir dari keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di sebuah kampung di Syibam, Hadramaut. Tujuan Amir membuat permintaan tersebut adalah untuk mengadakan suatu wirid yang akan di amalkan oleh penduduk kampungnya agar mereka dapat menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang melanda Hadramaut saat itu.

Pertama kali Ratib ini di baca di kampung Amir sendiri yaitu Syibam setelah mendapat izin dan ijazah dari Al Imam Abdullah Al-Haddad sendiri. Setelah itu Ratib ini dibaca di Masjid Al-Imam Al-Haddad di Hawi, Tarim di tahun 1072 Hijriyah 1661 Masehi.

Biasanya Ratib ini dibaca secara berjamaah, diiringi Doa setelah Shalat isya. Pada Bulan Ramadhan Ratib ini dibaca untuk

menghindari terbatasnya waktu untuk menunaikan shalat tarawih. Daerah-daerah yang disinggahi Imam Al-Haddad mengamalkan Ratib Al-Haddad dengan izin Allah terhindar dari pengaruh ajaran sesat.

Setiap ayat, doa dan nama Allah yang disebutkan dalam Rotib ini di ambil dari Al-qur'an dan hadist. Bilangan bacaan setiap Dzikirnya diulang sebanyak tiga kali karena merupakan bilangan ganjil (witr).Hal ini berdasarkan pilihan Imam Al-Haddad sendiri selaku penyusun Ratib.

Beliau menyusun Dzikir-dzikir yang pendek dan dibaca berulang kali untuk memudahkan para pembacanya. Karena Dzikir yang pendek dan dipraktekkan secara istiqomah akan lebih baik dari pada Dzikir panjang yang dibuat secara berskala.

Keutamaan dan kelebihan mengamalkan Ratib Al-Haddad diantaranya dikatakan oleh Imam Habib Abdullah Al-Haddad ra “ketahuilah wahai saudara-saudaraku sekalian, semoga Allah menjadikan kita semua dalam golongan orang-orang yang gemar berdzikir kepada Allah, sehingga kita, anak anak kita, harta benda kita, menjadi golongan yang senantiasa dilindungi Allah. Ketahuilah Dzikir kepada Allah merupakan salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah.”²¹

²¹Azima prisma vera, *Dzikir ratib al haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah warga emas di yayasan al-jenderami dengkil selangor malaysia*,(Skripsi Universitas negeri sunan kalijaga Yogyakarta,2018)

2. Regulasi Diri Santri

a. Pengertian Regulasi Diri

Akar teori regulasi diri adalah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Albert Bandura, regulasi diri adalah kemampuan mengontrol perilaku sendiri.²² Individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya sendiri, dengan menggunakan langkah-langkah regulasi diri.

Franken menjelaskan regulasi diri adalah kemampuan yang ada pada diri individu, yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan.²³ Berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, dengan menggunakan kesesuaian untuk membuat hidup yang bahagia atau hidup teratur.

Schunk dan Zimmerman mendefinisikan regulasi diri sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Galinsky mengungkapkan regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya.

²² E Masturi, dkk, *Memaahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Tingkat Self Regulation Learning dan Trait Kepribadian*, (Surabaya: Lembaga Penelitian Univ Airlangga, 2006) 11.

²³ Ibid, 12.

²⁴ Aftina Nurul Husna, Frienda N. R. Hidayati dan Jati Ariati, *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 13 No. 1, Semarang, April 2004, 51.

Adler mengatakan regulasi diri ialah kekuatan seseorang untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri. Siegert, Mc Peherson dan Taylor mengatakan bahwa regulasi diri digunakan secara fleksibel oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan rentang perbedaan pendekatan teoritis yang ada dalam berbagai dominan, terutama kepribadian dan kognisi sosial.²⁵

Menurut Susanto regulasi diri dapat digambarkan sebagai sebuah siklus karena timbal balik dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini.²⁶

Pengertian lain juga diberikan oleh Corno dan Mandinach yang berpendapat regulasi diri adalah suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus, dan memonitoring serta meningkatkan proses-proses yang mendalam.²⁷

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan dan memonitor perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan strategi tertentu.

²⁵Lawrence A. Pervin, Daniel Pervone, dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 462.

²⁶M. Yasdar, *Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang*, Edumaspul jurnal pendidikan . Vol. 2 No. 2, Oktober 2018, 54.

²⁷Ibid, 56.

b. Regulasi Diri Perspektif Islam

Allah senantiasa memperingatkan manusia untuk mengontrol diri dalam melakukan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan hidupnya dan menyerahkan seluruh hasil yang sudah di usahakan kepada Allah. Karena walau bagaimanapun, manusia hanya mendapatkan porsi untuk melakukan usaha sebaik-baiknya Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 112 dan 218:

بَلْمَنَّا سَلَمَوْحَهُهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati” (Q.S Al Baqarah: 122).²⁸

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهَا إِلَى اللَّهِ ۖ ظَلِمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ فَلَكُمْ أَنْفُسُكُمْ كَسَبْتُمْهَا فَلَكُمْ يَوْمَئِذٍ مِزَانٌ

Artinya: “Dan periharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kau semua kembali kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)” (Q.S Al-Baqarah: 218).²⁹

Dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya. Karena memang setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan mempunyai tanggung jawab masing-masing

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CP. Penerbit Diponegoro, 2008), 33.

²⁹ *Ibid*, 47.

untuk selalu berada pada jalur kebaikan sesuai dengan tujuan hidupnya.

Hal itu sejalan dengan ayat di atas yang memerintahkan kepada kita agar selalu dalam posisi berserah diri dan melakukan perbuatan baik sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan kontrol masing-masing. Ikhtiar tersebut tentunya sangatlah sesuai dengan konteks regulasi diri.

Pada konteks regulasi diri. Allah SWT berfirman dalam surat Ar Ra'du ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sebenarnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merobohkan keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolanya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q. S. Ar Ra'du:11).³⁰

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap perilaku.

³⁰Ibid, Departemen, *Al Qur'an*, 250.

Peranan motivasi ini sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keseharian, namun terdapat motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah SWT.

Manusia memotivasi dan mengarahkan tindakan mereka melalui kontrol proaktif dengan membuat tujuan dan bernilai yang dapat menciptakan suatu keadaan yang disequilibrium, dan kemudian menggerakkan kemampuan serta usaha mereka berdasarkan etimasi yang bersifat antisipatif mengenai apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.³¹

Senada dengan firman tersebut, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kepada kebaikan dan berikhtiar kepada-Nya, dengan individu mampu mengatur dan mengontrol tindakan serta usahanya yang telah disesuaikan dengan tujuan, maka Allah akan memberikan hasil atas apa yang telah manusia perbuat. Sehingga apapun hasil yang diberikan kepada manusia, ia akan dapat menerimanya dengan lapang dada.

c. Bentuk-Bentuk Regulasi Diri

Brown dan Tyan mengemukakan beberapa bentuk regulasi diri yang berdasarkan pada teori determinasi diri, yakni:

³¹ Feist & Feist, *Teori Kepribadian*, Edisi 7, (Jakarta: Penerbit Salemba Humaika, 2010), 219.

1) *Amotivation Regulation*

Keadaan pada saat individu merasakan tidak adanya hubungan antara tindakan dan hasil dari tindakan tersebut. Individu yang berada pada posisi ini akan memiliki keinginan yang rendah untuk bertindak.

2) *Eksternal Regulation*

Perilaku diri seseorang yang dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar berupa hadiah atau batasan-batasan. Perilaku yang ditampilkan bukan dari keinginan diri sendiri, tetapi kontrol oleh sumber lain. Seperti adanya rasa berkewajiban atau tekanan.

3) *Introjected Regulation*

Individu menjadikan motivasi di luar dirinya sebagai motivasi dirinya, melalui proses tekanan internal, seperti rasa cemas dan adanya perasaan bersalah.

4) *Identified Regulation*

Perilaku muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan.

Individu merasakan dirinya diarahkan oleh tujuan.

5) *Intrinsically Motivated Behavior*

Muncul secara sukarela tanpa adanya keterkaitan dengan faktor eksternal karena individu merasa suatu aktivitas bernilai.³²

³²Lisya Chairani, dan M. A. Subandi, *Psikologi Penghafal Al Quran (Perana Regulasi Diri)*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2010), 24-25.

d. Aspek-Aspek Regulasi Diri

Menurut Bandura, aspek-aspek regulasi diri terdiri dari 6 aspek, yaitu:

1) Standart dan tujuan yang ditentukan sendiri

Sebagaimana manusia yang mengatur diri, cenderung memiliki standar-standar yang umum bagi perilaku. Standar yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa dalam situasi spesifik. Membuat tujuan-tujuan tertentu yang dianggap bernilai dan menjadi arah dan sasaran perilaku seseorang, Memenuhi standar-standar dan meraih tujuan-tujuan yang memberi kepuasan dan memacu seseorang untuk meraih lebih besar lagi.

2) Pengaturan emosi

Yaitu selalu menjaga atau mengelolah setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontraproduktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan duacabang.

3) Intruksi diri

Instruksi yang seseorang berikan kepada dirinya sendiri sembari melakukan sesuatu yang kompleks, memberi sarana untuk mengingatkan diri mereka sendiri tentang tindakan-tindakan.

4) Monitoring diri

Bagian penting selanjutnya adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu atau sebuah observasi diri. Agar

membuat kemajuan kearah tujuan-tujuan yang penting, seseorang harus sadar tentang seberapa baik yang sedang dilakukan. Dan membuat kemajuan kearah tujuan-tujua tertentu, lebih mungkin melanjutkan usaha-usaha.

5) Evaluasi diri

Setiap apa yang kita lakukan dimanapun kita berada perilaku kita akan dinilai oleh orang lain, meski demikian agar seseorang mampu mengatur dirinya sendiri seseorang harus bisa menilai perilakunya sendiri dengan kata lain seseorang itu akan melakukan evaluasi.

6) Kontingensi yang ditetapkan diri sendiri

Ketika seseorang menyelesaikan sesuatu yang telah dirancang sebelumnya, khususnya jika tugas tersebut rumit dan menantang seseorang itu akan merasa bangga pada dirinya sendiri dan memuji dirinya atas keberhasilan yang dia capai. Sebaliknya ketika gagal menyelesaikan sebuah tugas, seseorang akan merasa tidak senang dengan performanya sendiri, merasa menyesal atau malu, oleh karenaitu penguatan atau hukuman yang ditetapkan sendiri yang menyertai suatu perilaku itu sangat penting.³³

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman dan Pons ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

³³ Chilmiyatul Musyrifah, *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan , (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 32-33.

- 1) Individu (diri)
- 2) Faktor individu meliputi hal-hal di bawah ini:
 - a) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam meregulasi diri.
 - b) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
 - c) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih maka semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi.
- 3) Perilaku

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisir suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau regulasi pada diri individu. Bandura menyatakan dalam perilaku ini, ada tiga tahap yang berkaitan dengan pengelolaan diri atau regulasi diri, diantaranya:

- a) Observasi diri

Seseorang harus memperhatikan performanya, walaupun perhatian tersebut belum lengkap dan belum tepat.

Sehingga seseorang harus memperhatikan secara selektif terhadap aspek-aspek perilakunya.

b) Penilaian diri

Merupakan tahanan individu membandingkan performansi dan standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui ini, individu dapat melakukan evaluasi atas performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performansinya.

c) Reaksi diri

Merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.

4) Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.³⁴

³⁴ M. Nur Gufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta hasil akhir lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

Pendekatan ini dipilih karena untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menganalisis serta mendeskripsikan data yang diperoleh. Selain itu pendekatan deskriptif juga salah satu metode yang mudah dan biasa digunakan oleh peneliti yang melakukan penelitian lapangan (*field research*). Juga alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Peneliti menjadikan Yayasan ini sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra-penelitian menunjukkan bahwa ada

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

beberapa hal yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat mengenai manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri yang ada di yayasan ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia yang mengalami sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶

Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Yayasan yakni kyai sebagai pengelola sekaligus pemegang kebijakan utama dilembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.
2. Pengurus, yakni santri yang merangkap menjadi pengurus ini membantu pengasuh untuk menjalankan segala kebijakan pengasuh.
3. Santri Informan dalam penelitian ini mengambil 4 orang santri putra dan putri yang sudah 3-4 tahun berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah representatif. Ketetapan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pesantren, keadaan pengurus dan santri.

Jenis observasi yang digunakan kali ini adalah observasi partisipan dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan dan peneliti terlibat dengan kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam, Kebonsari, Jember.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Dimana prosesnya bertatap muka langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dan tak berstruktur atau terbuka.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Ii*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm, 1994), 136.

Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang menggunakan beberapa dasar dan panduan dalam pertanyaan untuk wawancara. Sedangkan wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁸ Dua metode wawancara digunakan karena memang subjek yang ditentukan adalah pihak pengurus maupun pengasuh pondok pesantren yang mengharuskan adanya panduan wawancara, karena memang secara garis besar permasalahan yang ingin diketahui sudah terstruktur.

Wawancara tak berstruktur dilakukan pada santri pondok, dikarenakan melihat karakter mereka terlebih dahulu. Anak-anak yang cenderung santai, sehingga kegiatan wawancara dilakukan secara mengalir bersamaan dengan kegiatan pembinaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

³⁸Ibid., Sugiyono, *Metode*, 234.

kualitatif.³⁹Metode ini juga dicantumkan guna untuk memperoleh beberapa dokumen atau data seperti:

- a) Foto kegiatan proses pembacaan ratib al-haddad di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam
- b) Dokumen terkait kegiatan santri.
- c) Struktur kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari, Jember.
- d) Data seluruh santri Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari, Jember.
- e) Saranadan prasarana di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari, Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan sebuah refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Langkah awal bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan melihat kembali usulan penelitian guna untuk memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan sejak awal.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu: menurut Miles, Huberman

³⁹Ibid., 240.

dan Saldana. Di dalam analisis data kualitatif itu terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation, Data Display, Data Conclusion Drawing*.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian yang menggunakan model analisis data Miles dan Huberman:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan temuan materi empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi data cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilih (mengurangi) data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis ketiga yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencuri arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁴⁰

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan validitas data triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau dengan istilah lain dikenal dengan "*trustworthiness*" dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.⁴¹

⁴⁰ Miles, M.B, Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A. Methods Soursbook* (Californians: SAGE Publication, 2014), 31-33.

⁴¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referense GP Pres Grup, 2013), 137.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data dari beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Adapun yang dicapai dalam triangulasi sumber adalah:
 - a) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Adapun hal yang dicapai dalam triangulasi taknik adalah:
 - a) Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
 - b) Membandingkan data isi dokumen dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian

- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pengasuh Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalan data-data di lapangan guna mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti, baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti melanjutkan pada tahap terakhir yaitu penganalisisan data. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang diperlukan, menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan.

Sampai pada penulisan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul

Aitam Kebonsari

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam di bangun pada tahun 1984 oleh K.H. Muhammad Ali. Juga sebagai pengasuh atau ketua pengurus pertama LKSA Darul Aitam. LKSA Darul Aitam pada mulanya hanya satu rumah yakni kediaman KH. Muhammad Ali beserta keluarga, dalam pencarian donatur untuk mendukung kebutuhan anak asuh yang ada saat itu sudah beberapa anak buku dan lain sebagainya. KH. Abdul Rauf yang merupakan putra KH.Muhammad Ali yang sekarang menggantikan abahnya sejak tahun 2010 menceritakan kepada peneliti bahwa:

“Yayasan Darul Aitam ini dibangun oleh abah tahun 1984 masih sangat sederhana bahkan kalo dulu anak asuh ketika waktu makan dijatah dan tidak boleh nambah, untuk menunjang kehidupan dan kebutuhan yayasan abah saya itu menjual buku buku daerah Jember keliling, menjual makanan dan lainnya. Sehingga pada tahun 1992 pada masa zaman bapak Soeharto Darnas 25rb,tapi abah tetap untuk menupang kehidupan dan kebutuhan yayasan untuk mencari donasi abah saya tetap menjual buku buku keliling Sumbersari bahkan sampai Rambipuji, saat itu santrinya di sini sudah ada sekitar 7-9 orang laki laki dan perempuan. Dulu itu namanya yayasan Darul Aitam kemudian pada tahun di samakan namanya menjadi LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) di bawah naungan dinas sosial,kanwil sampai sekarang, ketua pertama sekaligus pendiri KH, Muhammad Ali sekaligus pendiri sampai tahun 2000, abah wafat ketua diganti umi sampai tahun 2012,dan

diganti saya sampai sekarang, jadi kalo secara struktural saya ini ketua yang no.3 dari awal pertama kali yayasan ini berdiri”⁴²

Dari ungkapan di atas menceritakan tentang tahun berdirinya Yayasan Darul Aitam yang pada tahun 2012 disamaratakan namanya menjadi LKSA Darul Aitam. Upaya memenuhi kebutuhan yayasan saat masih awal berdiri ketua pertama sekaligus pendiri K.H. Muhammad Ali mencari donatur dengan cara menjual buku-buku berkeliling daerah Jember. Saat itu pula santri yang sudah mondok ada 7-9 santri. Ketika waktu makan dijatah satu piring tidak boleh menambah, kemudian alur sejarah ketua yayasan yang sampai sekarang adalah ketua yayasan yang ketiga dari sejak awal berdirinya Yayasan Darul Aitam atau LKSA Darul Aitam.

2. Letak Geografis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam yang beralamatkan Jl. Letjen Suprpto 188 Kebonsari, Sumbersari, Jember. Jika dilihat dari empat sudut arah mata angin lokasinya adalah: Utara: Ayik Variasi Mobil Kebonsari. Selatan: U'bud Galery Kebonsari. Barat: Halaman Yayasan Mambaul Ulum dan Timur Yon Armed 8 Kebonsari.

⁴²Abdul Rauf, diwawancarai oleh Ach.Subairi, Jember, 16 Juli 2020

3. Visi Misi Dan Tujuan

VISI : LKSA Darul Aitam sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak, khususnya anak yatim piatu dan dhuafa.

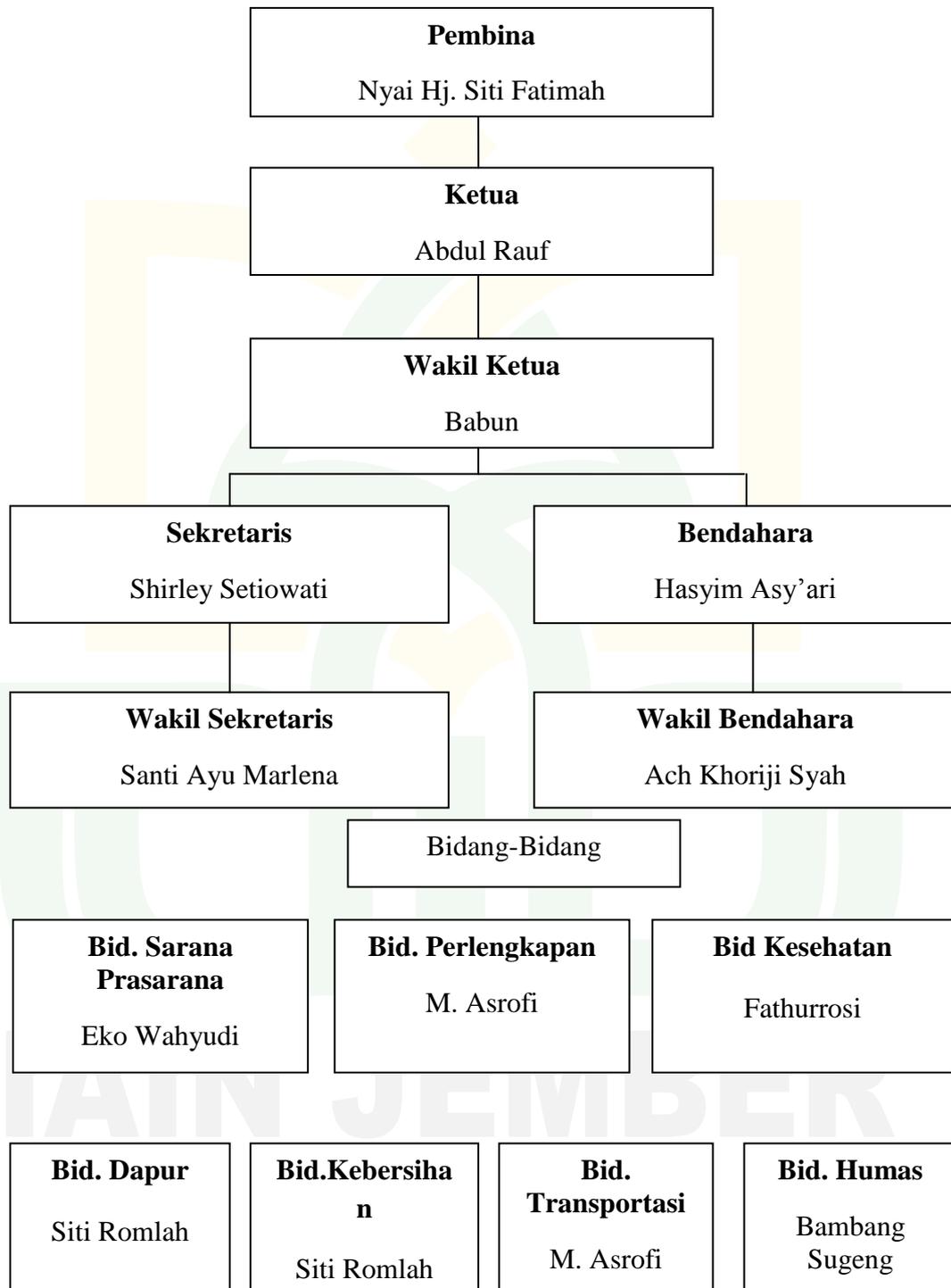
MISI: LKSA Darul Aitam membantu mewujudkan cita-cita bangsa dalam mensejahterakan dan mencerdaskan anak-anak bangsa melalui kegiatan sosial sebagai penunjang terlaksananya pendidikan umum dan agama.

TUJUAN: Membantu pemerintah dalam bidang pembangunan kesejahteraan sosial (usaha kesejahteraan sosial) agar tercapai keseimbangan dan pemerataan. Berlakunya ajaran islam yang berorientasi kepada Al-qur'an hadist dan pancasila serta UUD 1945 dengan menjunjung tinggi nilai norma dan Bhineka Tunggal Ika.

IAIN JEMBER

4. Struktur Kepengurusan LKSA Darul Aitam Kebonsari

Struktur Kepengurusan LKSA Darul Aitam Kebonsari



5. Data Santri/ Siswa LKSA Darul Aitam Kebonsari

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pengasuh LKSA Darul Aitam Kebonsari, beliau menyebutkan bahwa jumlah total keseluruhan anak asuh atau santri baik putra atau putri sebanyak 31 orang, pengurus dan ustadz 10 orang.

Berikut adalah tabel data santri atau anak asuh sesuai tingkat pendidikan LKSA Darul Aitam Kebonsari, Jember.

Tabel: 4.1
Data Santri Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Santri
1	SD	10 orang
2	SMP	13 orang
3	SMK	8 orang

Sumber : Wawancara⁴³

6. Jadwal Kegiatan di LKSA Darul Aitam Kebonsari

Tabel: 4.2
Jadwal Kegiatan Di LKSA Darul Aitam

No	Kegiatan	Waktu
1	Sholat tahajud	03.30-04.00
2	Sholat Subuh berjamaah+mengaji Al-quran	04.00-04.40
3	Bersih-bersih Dalem dan memasak	04.40-05.40
4	Mandi	05.40-06.00
5	Sarapan	06.00-06.10
6	Berangkat sekolah	06.30
7	Pulang sekolah	12.00
8	Istirahat	14.00-15.00
9	Shalat Asar Berjamaah + Istirahat	15.00-17.00
10	Mandi Sore Dan Shalat Magrib Berjamaah + Mengaji Kitab (Ta'lim, Safinatun Najah, Sulam Taufiq, Aqidatul Awam, Arbain Nawawi. Sesuai Jadwal Yang di Tentukan).	17.00-19.30

⁴³ Abdul Rauf, diwawancarai oleh Ach. Subairi, Jember, 16 Juli 2020

No	Kegiatan	Waktu
11	Shalat Isya Berjamaah	19.30-19.45
12	Makan Malam	19.45-20.00
13	Belajar Bersama	20.00-21.30
14	Tidur malam	22.00

Sumber: Wawancara⁴⁴

7. Kondisi Sarana Prasarana LKSA Darul Aitam Kebonsari

LKSA Darul Aitam, Kebonsari memiliki luas area atau tanah sekitar 500 M². Dengan jumlah luas demikian terdapat beberapa bangunan di dalamnya yakni sebagai berikut:

- a. Kamar Santri Putra/Putri
- b. Mushollah
- c. Kamar Mandi

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren secara detail bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.3
Sarana dan Prasarana LKSA Darul Aitam

No	Sarana	Jumlah
1	Kamar tidur Putra	1 kamar Besar Dengan 9 Ranjang
2	Kamar tidur Putri	1 kamar besar dengan 5 ranjang
3	Kamar Mandi Putra	2 Kamar Mandi
4	Kamar Mandi Putri	3 Kamar Mandi
5	Ruang TV Putra	1 Ruangan
6	Ruang TV Putri	1 Ruangan
7	Mushalla Putra	1
8	Mushalla Putri	1

Sumber: Wawancara⁴⁵

⁴⁴Ach. Fauqi, diwawancarai oleh Ach.Subairi, Jember, 09 Juli 2020

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad menguatkan regulasi diri santri

Sebagaimana yang sudah dijabarkan di Bab II tentang pengertian regulasi bahwa regulasi adalah kemampuan yang ada pada diri individu untuk mengontrol perilaku sendiri, individu sendiri. Individu memiliki kemampuan mengontrol cara belajarnya, bergaulnya dan beradaptasi dengan lingkungannya dengan menggunakan langkah-langkah regulasi tentunya.

Dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya. Karena memang setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk selalu berada pada jalur kebaikan sesuai dengan tujuan hidupnya, namun meski begitu perlu adanya introspeksi atau pembelajaran ini untuk menguatkan kemampuan seseorang dalam meregulasi dirinya sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menguatkan regulasi diri salah satunya adalah Dzikir, yang dalam penelitian ini peneliti memilih Dzikir Ratib Al-Haddad sebagai bagian dari adanya faktor atau manfaat dari Dzikir Ratib Al-Haddad untuk menguatkan regulasi santri dalam menjalani kehidupan sebagai anak asuh dan mengikuti kegiatan yang sudah menjadi program wajib dari yayasan.

⁴⁵ Ach.Fauqi, diwawancarai oleh Ach.Subairi, Jember, 09 Juli 2020

Dzikir Ratib Al-Haddad sudah masyhur di Indonesia menjadi bacaan rutin di berbagai pesantren dan kalangan masyarakat, menjadi rutinitas baik mingguan atau bahkan bulanan. Adapun metode atau pembacaan Ratib Al-Haddad di LKSA Darul Aitam di lakukan secara bersama dengan kiyai bertindak sebagai pemimpin. Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di lakukan seminggu sekali setiap malam Jum'at yang di ikuti oleh seluruh anak asuh (santri) baik putra maupun putri, adapun pembacaan setiap malam diwaktu shalat qiyamul lail hanya diikuti oleh santri putri saja.

Ratib Al Haddad sebagai amalan yang mampu juga di jadikan amalan atau rukyah diri bagi yang mengamalkan atau juga sebagai bentuk dari pendidikan dalam mendidik santrinya yakni tidak cukup dengan hanya memberikan sanksi ketika melanggar namun juga mendoakan agar Allah memberi hidayah kepadanya. Sebagaimana K.H. Abdul Rauf menyatakan bahwa :

“Kami seluas-luasnya memberikan pengarahan, memberikan pencerahan, memberikan tindakan dan sanksi, yang sanksinya mendidik bukan sanksi yang berusan dengan fisik terus yang terpenting adalah doa. Nah...di sinilah peran dari Haddad. Nah...Haddad itu bagi saya adalah multi fungsi sesuai dengan dawuh dari para guru-guru saya di pondok kebetulan saya alumni dari pondok pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo bahwa Haddad ini multi fungsi, bisa untuk perlindungan diri, bisa untuk juga perlindungan lokasi, bisa juga untuk penyembuhan atau semacam terapi untuk orang lain. Atau bahasa sekarang mungkin sebagai rukyah-rukyah diri dan juga rukyah untuk orang lain. Mungkin itu bahasanya, meskipun bacaannya tida seperti rukyah-rukyah pada biasanya, tetapi kami bisa pakai media air dan juga pakai media baca bersama, Dzikir bersama kadang juga kita bermunajat ditengah malam dengan wasilah bacaan Rotib Al-Haddad. Karena memang Rotib Al-Haddad ini meliputi semua aspek, aspek asasi

manusia yang pertama keamanan jiwa, badan, rumah dan lain sebagainya yang dua kesehatan, kita memohon kesehatan dan kekuatan kepada Allah baik itu batin jasmani maupun rohani. Kebutuhan, permohonan rezeki kepada Allah, jadi meliputi tiga hal itu yang sangat asasi untuk manusia. Jadi Haddad itu meliputi ketiga-tiganya”⁴⁶

Dzikir yang dalam hal ini Dzikir Ratib Al-Haddad mempunyai manfaat atau dampak bagi yang mengamalkan baik secara lahiriyah atau batiniyah. Salah satunya adalah ketenangan yang dirasakan setelah membaca Dzikir sehingga dengan ketenangan itulah seseorang mampu mengontrol diri, emosi dan pikirannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang di ceritakan oleh Anita salah satu santri yang sudah lima tahun lebih mengikuti pembacaan Ratib Al Haddad, beliau mengatakan bahwa :

“Saya sangat merasakan manfaat baca ratibul haddad setelah 5 tahun lebih saya ada di yayasan ini, dulu saya agak nakal mas, saat masih awal awal di sini saya sering melanggar tidak shalat subuh kadang shalat ya..tapi tidak ikut berjamaah dengan kiyai, ketika di bangunin alasan datang bulan sampai pernah dipanggil saya sama mbak ismi karena sering gak ikut berjamaah shalat subuh, kiyai sampai bilang, masak selama satu bulan datang bulan terus begitu..tapi lama kelamaan setelah saya ada di sini mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan di sini, karena sebelumnya saya sudah biasa ke sini main dulu, kiyai juga sering memberi nasehat sebelum baca Ratib untuk jaga shalat meski kita capek untuk selalu jaga Shalat, ya sekarang saya alhamdulillah tidak seperti dulu ada perubahan lebih baik, kiyai pernah berkata kalo Ratib Al-Haddad ini punya hasiat yang istimewa makanya kalo bagian perempuan bukan cuma di baca setiap malam jumat,tapi setiap malam ketika shalat tahhjud..saya merasakan bahwa saya seperti sekarang ini karena manfaat baca Ratib Al-Haddad.saya lebih tenang,tidak seperti dulu lagi,lebih baiklah”⁴⁷

Abdurrahman salah satu santri putra juga mengatakan :

⁴⁶Abdul Ra’uf, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember, 16 Juli 2020

⁴⁷Anita Dwi Lestari, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember,06 Juli 2020

“Yang saya rasakan setelah 3 tiga tahun ada di sini lumayan ada perubahan mas dibandingkan dulu sekarang saya sudah mendingan, kegiatan ikut, bangun subuh tidak seperti dulu lagi..kalo dulu saya tidak bangun subuh los mas, ustadz pernah saya ajak tengkar karena bangunin saya subuh, iya saya kan kalo malam melek mas keluar ke alun alun gitu. Tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi, enakan di sini sudah nyaman mas”⁴⁸

Pernyataan Abdurrahman selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Muhammad Nasrullah, salah satu santri putra, mengatakan bahwa:

“Pengalaman saya ratibul haddad yang biasa dibaca mas sangat bermanfaat bagi saya sendiri, saya lebih tenang dan enak, ringan rasanya, saya lebih bisa mengatur diri saya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, lebih mudah juga mengendalikan emosi mas sekarang dari pada dulu..intinya saya kalo tidak tenang lagi galau baca ratib itu meski sendirian”⁴⁹

Muhammad Fauqi salah satu pengurus LKSA Darul Aitam menyatakan bahwa:

“Saya merasakan dan melihat dampak dari Dzikir ratib ini mas pada anak asuh di yayasan ini, 3.5 tahun lalu saya masuk di sini sampai sekarang melihat perubahan yang sangat baik dari pada dulu..anak asuh baik putra atau putri, utamanya putra lebih teratur sudah sedikit banyak mampu mengontrol dirinya, emosinya dan pikirannya, anak anak sudah bisa di katakan mampu mengamati perilakunya yang bermanfaat bagi dirinya dan yang tidak bermanfaat..intinya sangat tampak dampaknya manfaatnya, karena yang saya ketahui Dzikir membuat hati tenang, hati yang kering akan teduh dengan Dzikir, sehingga kalo menurut saya jiwa anak anak asuh yang dengan berbeda latar belakang kehidupannya tidak menutup kemungkinan masih agak kurang meresapi makna dzikir, karena di sini anak asuh latar belakang sosial yang berbeda, ada yang dari keluarga yatim, ada yatim piatu ada dhuafa mas, jadi ya kasih sayang dalam keluarga juga agak kurang begitu.. tapi alhamdulillah sekarang sudah mendingan mas, anak anak sudah mampu mengendalikan perilakunya sedikit demi sedikit ya kalo sejauh yang saya alami sendiri dan mengamati perkembangan dan perubahan anak asuh ini juga bagian dari manfaat pembacaan

⁴⁸Abdurrahman, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember,08 Juli 2020

⁴⁹Muhammad Nasrullah, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember,08 Juli 2020

Ratibul haddad yang biasa di lakukan setiap malam jumat secara bersama dan setiap tahajjud khusus santri putri.”⁵⁰

K.H. Abdul Rauf pengasuh sekaligus ketua LKSA Darul Aitam menguatkan penuturan salah satu pengurus LKSA, beliau berkata bahwa :

“Ketenangan, yang paling terasa itu..ya kembali lagi yang tadi Al amanah (keamanan) baik keamanan segi lahir maupun batin itu yang paling terasa. Jadi, semacam senjata pamungkas jadi kalau pergi kemana, kalau kita bawa senjata kan minimal kita punya kepercayaa diri bahwa kalau ada bahaya insyaallah kita mampu dan percaya Allah untuk menghadapinya. Itu yang membuat percaya diri kepada saya, dan juga untuk anak-anak ternyata efeknya sangat besar sekali. Jadi untuk para donator, kadang-kadang donatur itu minta sambungan doa untuk dari segala penyakit, dari segala godaan dari segala ujian hidup baik keluarga urusan ekonomi dll, memang kami munajat kepada Allah melalui wasilah Haddad. Rotibul Haddad yang cara pembacaannya sudah sesuai dengan yang dipondok kami Sukorejo. Karena memang bermacam-macam bacaan Haddad sesuai dengan silsilah dan sanadnya. Ya itu kami dari pondok Sukorejo memang sudah ada pakem yang tidak sama dengan pondok lain tapi pada intinya sama, mungkin hanya ada tambahan-tambahan sedikit. Cuma bacaan yang asli tetap dibaca dengan baik dan sempurna. Mungkin antar pondok ada yang tidak sama, ada yang dari Sarang tidak sama, dari Sidogiri tidak sama, meskipun sama-sama bacaan Rotibbul Haddad karangan Syekh Muhammad Bin Alawi Al Haddad. Ya meskipun tidak semuanya tapi hampir 85% sudah sangat berpengaruh untuk anak-anak. Ya meskipun tidak semua, ya mungkin karena tingkat kesulitannya tidak sama, tingkat kenakalannya gak sama, tingkat SDM nya gak sama. Jadi, sama dengan obat kalau obatnya bodrex kalau penyakitnya parah maka dosisnya masih perlu ditambah, untuk yang tidak begitu parah mungkin bisa disembuhkan kalau hanya pusing. Jadi, yang penting intinya pembacaan Haddad ini sudah membantu menjadi wasilah untuk kami untuk mencapai kepercayaan diri bisa memberikan keamanan lahir batin kami dan juga anak-anak asuh, kita merasa aman kita merasa punya adalah, punya bekal untuk mencapai ketenangan jiwa. Anak anak mampu mengendalikan perilakunya. Untuk mencapai keamanan dalam jiwa, kita merasa aman baik lahir maupun batin. Intinya sangat berpengaruh sekali efek dari pembacaan haddad ini untuk kami di sini pribadi, keluarga maupun santri dan anak asuh kami disini.”⁵¹

⁵⁰Ach.Fauqi, diwawancari oleh Ach.Subairi,Jember, 09 Juli 2020

⁵¹Abdul Ra'uf, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember,16 Juli 2020

Berdasarkan jawaban jawaban dari santri baik putra dan putri juga pernyataan dari salah satu pengurus juga pengasuh yayasan, peneliti menemukan bahwa Dzikir Ratib Al Haddad mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar dalam perkembangan santri putra atau putri. Jika sebelumnya sering terlambat mengikuti kegiatan yayasan, keluar tanpa izin, bertengkar dengan anak asuh lainya setelah mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad menjadi tidak sering terlambat, izin ke kiyai jika mau keluar dan juga tidak gampang bertengkar sebagaimana dulu.

Inptropeksi diri adalah salah satu bekal dalam menjalani kehidupan dan mengikuti kegiatan selama berada di LKSA Darul Aitam dan ketika sudah terjun di kalangan masyarakat luas, hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti selama ini, yang sudah meneliti dampak atau manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad selama kurang lebih 2 tahun, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa memang ada perubahan yang signifikan bagi anak asuh atau santri setelah beberapa kali ikut dalam pembacaan Ratib Al-Haddad, yang awalnya sering melanggar perlahan mulai berubah lebih baik, ketika shalat atau mengikuti program tidak hadir atau tidak lambat seperti dulu.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada anak asuh ini adalah bagian dari manfaat dari Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri, mengontrol emosi, pikiran dan tindakannya dalam menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada.

C. Pembahasan Temuan

1. Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di temukan bahwa terdapat manfaat pembacaan Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri yaitu:

- a. Mengatur emosi: salah satu manfaat yang di temukan peneliti pada santri adalah pengaturan emosi maksudnya adalah santri yang berada di yayasan mampu mengendalikan emosi. Jika sebelumnya sering bertengkar sesama anak asuh, anak asuh yang kecil menjadi objek bully oleh anak asuh yang besar atau sudah senior, sekarang menjadi lebih mampu meminimalisir emosinya sehingga terhindar dari pertengkar antar anak asuh satu dengan lainnya.

Bandura mengatakan bahwa salah satu aspek regulasi diri adalah selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontraproduktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan dua cabang.

- b. Menjaga diri: yakni anak asuh atau santri sudah mulai mampu menjaga diri dari berbuat perilaku yang tidak bermanfaat, tetapi berfikir bagaimana caranya ia menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Jika biasanya anak asuh berperilaku tanpa melihat dampak dari perbuatannya, keluar tanpa izin, bolos ketika kegiatan yayasan berlangsung, mengecat rambut, memakai narkoba. Sebagaimana

pengamatan peneliti berubah menjadi keluar dari yayasan dengan izin kepada pengasuh, tidak bolos ketika ada kegiatan yayasan, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek regulasi diri menurut Bandura yakni memonitor diri maksudnya seseorang mengamati diri sendiri ketika melakukan sesuatu agar bisa membuat kemajuan dan peningkatan yang lebih baik pada tujuan yang ingin di capai.

- c. Intropeksi diri: yang terakhir manfaat pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad yang di temukan peneliti pada santri adalah intropeksi diri yakni merenungi tentang tujuan awal ia mondok, kemudian merubah sesuatu yang sebelumnya tidak bermanfaat bagi dirinya dengan sesuatu yang lebih jelas manfaatnya. Jika sebelumnya bersantai, bermalas-malasan tidak mengikuti kegiatan dan program lainnya.

Menjadi lebih semangat ketika shalat berjamaah, kegiatan program yayasan dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana Bandura mengatakan bahwa evaluasi juga masuk dalam kategori aspek regulasi bahwa Setiap apa yang kita lakukan dimanapun kita berada perilaku kita akan dinilai oleh orang lain, meski demikian agar seseorang mampu mengatur dirinya sendiri seseorang harus bisa menilai perilakunya sendiri dengan kata lain seseorang itu akan melakukan evaluasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di temukan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri adalah :

- a. Observasi diri : yakni anak anak mengamati dan menilai perilaku yang ia lakukan apakah baik atau tidak sesuai dengan hati nuraninya, sehingga ia berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu, baik di dalam yayasan atau ketika mau keluar dari yayasan seperti ketika sering terlambat dalam kegiatan, Shalat berjamaah dan lainnya. Anak asuh berfikir bagaimana caranya agar tidak terlambat mengikuti kegiatan yayasan, Shalat berjamaah dan lainnya. Hal ini sebagaimana yang di katakan Bandura bahwa salah satu faktor dalam regulasi diri yakni observasi diri bahwa seseorang harus memperhatikan perilakunya, meskipun perhatian itu belum lengkap dan tepat tetapi setidaknya ia sudah mau memperhatikan perilakunya. Sehingga seseorang harus lebih memperhatikan secara selektif terhadap aspek-aspek perilakunya.
- b. Individu (tujuan yang ingin di capai) : yakni tujuan yang ingin di capai. Anak asuh mempunyai cita cita atau tujuan yang ingin di capai dan mereka berusaha untuk mencapai pada apa yang di cita citakan. Karena dari keinginan itulah juga mendukung anak asuh untuk lebih cepat dalam meregulasi diri. Hal ini sebagaimana Zimmerman

mengatakan bahwa semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin di raih maka semakin besar usaha individu melakukan regulasi.

- c. Lingkungan : faktor yang mempengaruhi regulasi diri adalah lingkungan, yakni pembiasaan yang baik, nasehat dari kiyai, ustadz, penerapan aturan dan pembacaan dzikir secara bersama, sehingga mendukung anak asuh untuk mampu meregulasi dirinya sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian sebagaimana yang sudah di jabarkan pada bab sebelumnya dengan mengaju pada fokus penelitian. Maka kesimpulan yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut :

Dzikir Ratib Al-Haddad yang di lakukan di yayasan LKSA Darul Aitam secara bersama setiap malam jumat baik santri putra maupun putri dan setiap pertengahan malam di baca oleh pengasuh dan santri putri saja. Jika awalnya biasa lambat mengikuti kegiatan, sering keluar tanpa izin, sering ada pertengkaran antara anak asuh satu dengan lainnya, mengecat rambut, memakai narkoba dan lain sebagainya, dengan pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad dan faktor lainya seperti Observasi diri, individu (tujuan yang ingin di capai), dan faktor lingkungan sehingga anak asuh mampu meregulasi dirinya, menjadi mengikuti kegiatan yayasan, tidak lambat ketika ada kegiatan, mampu mengatur emosi sehingga meminimalisir emosi yang ada pada dirinya, semangat dalam belajar dan shalat berjamaah.

B. Saran

Ratib Al-Haddad sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia khususnya masyarakat indonesia yang notabene beraliran Asy'ariyah dan bermazhab Syafieyah. Menjadi bacaan penting baik di kalangan masyarakat ketika istighasah dan di kalangan pesantren bahkan menjadi program kewajiban tertentu untuk di baca baik secara bersama ataupun sendiri sendiri,

menjadi amalan yang penting dengan manfaat yang besar. Untuk itu saran peneliti kepada :

1. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.; menjadi motivasi yang kuat dan menjadi bahan pengetahuan dari manfaat pembacaan Ratib Al Haddad.
2. Masyarakat umum; menambah pengetahuan, dan meningkatkan kesemangatan dan keistiqomahan dalam membaca Ratib Al-Haddad baik dalam kelompok atau individu.
3. Peneliti; selanjutnya agar mengembangkan peneltian dari hasil penelitian ini sehingga khazanah keilmuwan tidak terputus begitu saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Bakran.HM,Hamdani. 2006. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka baru.
- Amin, Samsul munir. 2008. *Energi Dzikir*. Jakarta: Bumi aksara.
- Amin,Syamsul Munir,Al-fandi haryanto. 2011. *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Bahnasi,Muhammad. 2007.*Shalat Sebagai Terapi Psikologi*. Bandung: Mizania.
- Chairani, Lisyah, dan Subandi, M.A. 2010. *Psikologi Penghafal Al Quran (Perana Regulasi Diri)*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Chodjim,Ahmad. 2003.*Al-fatihah, Membuka Mata Hati dengan Surah Pembuka*. Jakarta: PT.Serambi ilmu semesta.
- Daradjat,Zakiyah. 1982.*Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*.Jakarta: Bulan bintang.
- Daradjat, Zakiyah. 1990. *Kebahagiaan*. Jakarta: Yayasan pendidikan islam ruhana.
- Darajat, Dzakiyah. 2016.*KesehatanMental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al Qur'an dan Terjemah*.Bandung: CP. Penerbit Diponegoro.
- Fauzan, Uzair. 2005. *Metode Dzikir dan Doa Al ghazali*.Bandung: Arasy mizan.
- Feist & Feist. 2010. *Teori Kepribadian*, Edisi 7. Jakarta: Penerbit Salemba Humaika.
- Gufron, M. Nur &Risnawita, Rini S. 2010.*Teori-Teori Psikologi*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach Ii*.Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm.
- Husna, Aftina Nurul, Hidayati, Frienda N.R. dan Ariti, Jati. 2004.*Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 13 No. 1. Semarang.
- Imaduddin, Muhammad. 2013. *Dzikir dan Mental Positif*. Surabaya:CV.Garuda Mas sejahtera.
- Irwanto dkk. 1991. *Psikologi umum*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

- Irwanto. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama.
- Kartono, Kartini. 1998. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandiri maju.
- Masturi, E dkk. 2006. *Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Tingkat Self Regulation Learning dan Trait Kepribadian*. Surabaya: Lembaga Penelitian Univ Airlangga.
- Masyhudi, In'amuzahidin. 2006. *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Haryono*. Semarang: Syifa press.
- Miles, M.B, Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook*. Californians: SAGE Publication.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi GP Pres Grup.
- Musyrifah, Chilmiiyyatul. 2016. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir dan Batin dalam Perspektif Tasawu*. Surabaya: Karya Agung.
- Pervin, Lawrence A. Pervone, Daniel, dan John, Oliver P. 2010. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Safitri, Ayu. 2015. *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisun Dzakinin Kamulan Durenan Trenggalek*. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Subandi. 2009. *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Albeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti. 2009. *Dampak Kekhusyu'an Shalat Fardhu Terhadap Ketenangan Jiwa Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Muhammadiyah*. Skripsi: IAIN Walisongo
- Syukur, Amin. Utsman, Faathimah. 2006. *Insan Kamil, Pelatihan Seni Menata Hati*. Semarang: Bima Sakti.
- Tim penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press.

Tim penyusun kamus. 1993. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Vera, Azima prisma. 2018. *Dzikir Ratib Al Haddad dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Warga Emas di Yayasan Al-jenderami Dengkil Selangor Malaysia*. Skripsi Universitas negeri sunan kalijaga Yogyakarta.

Wahab. 1997. *Menjadi Kekasih Tuhan*. Jakarta: Pt Serambi ilmu.

Westy, Soemanto. 1998. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina aksara.

Yasdar, M. 2018. *Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang*. Edumas pul jurnal pendidikan. Vol. 2 No. 2.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN REGULASI DIRI SANTRI LEMBAGA KESEJAHTERAN SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER	Dzikir ratib al haddad Regulasi diri santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dzikir ratib al haddad 2. Bentuk bentuk Dzikir 3. Manfaat Dzikir 4. Regulasi diri 5. Regulasi diri dalam islam 6. Bentuk bentuk regulasi diri 7. Aspek aspek regulasi 8. Faktor faktor yang mempengaruhi regulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dzikir ratib al haddad 2. Regulasi diri <ul style="list-style-type: none"> - Pengauran emosi - Intruksi diri - Monitoring diri - Evaluasi diri - Kontengensi pada diri sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Anak asuh atau santri LKSA Darul Aitam b. Pengurus LKSA Darul Aitam c. Pengasuh LKSA 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 5. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian :LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember 3. Penentuan Informan : Purposive Sampling 4. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data :Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Subairi
Nim : D20163045
Progam Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skirpsi saya yang berjudul "*Dzikir Ratib Al Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri dilembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember*" Adalah hasil dari penelitian karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga dan/ atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan panduan kepenulisan karya ilmiah.

Jember, 14 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



ACH. SUBAIRI

NIM D20163045

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Mengamati lokasi tempat penelitian.
- b. Mengamati perkembangan dan manfaat pembacaan Ratib Al Haddad pada santri dalam meregulasi dirinya

2. Wawancara

a. Pertanyaan Santri

- 1) Perama kali masuk LKSA bagaimana beradaptasinya ?
- 2) Niat atau rencana anda belajar di pondok apa...?
- 3) Selama di LKSA pernah melakukan pelanggaran ?
- 4) 4 .Apa yang anda lakukan agar tidak melanggar lagi ?
- 5) Motivasi apa yang biasanya membuat anda semangat belajar ?
- 6) Apakah anda bisa mengontrol diri anda agar tidak melanggar lagi..?
- 7) Berapa lama anda mengikuti pembacaan Ratib Al Haddad ?
- 8) Apa yang anda rasakan selama mengikuti pembacaan Ratib Al Haddad? Apakah ada manfaat yang anda rasakan ?
- 9) Menurut anda apakah Ratib Al Haddad membantu anda dalam meregulasi diri sendiri ?
- 10) pesan apa yang hendak anda sampaikan pada pembaca ?

b. Pertanyaan Untuk Pengurus dan Pengasuh

- 1) Bagaimana cerita awal berdirinya LKSA Darul Aitam ?
- 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi santri melanggar ?
- 3) Pelanggaran apa yang sering dilakukan santri ?

- 4) Apa saja sanksi yang diberikan pada santri yang melanggar ?
- 5) Kapan pertama kali pembacaan Ratib Al Haddad di laksanakan ?
- 6) Apa yang anda rasakan selama membaca Ratib Al Haddad ?
- 7) Bagaimana Manfaat yang anda lihat pada santri dari pembacaan Ratib Al Haddad ?
- 8) Apakah Pembacaan Ratib Al Haddad Bisa menguatkan Regulasi diri santri ?
- 9) Minimal Berapa lama pengamalan Ratib Al Haddad agar bisa merasakan manfaatnya ?
- 10). Pesan apa yang hendak anda sampaikan untuk pembaca ?

3. Dokumentasi

a. Foto-foto kegiatan penelitian

- 1) Struktur kepengurusan LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember
- 2) Visi misi, tujuan, Motto LKSA Darul Aitam
- 3) Sarana prasana LKSA Darul Aitam

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: dakwah.iain-jember.ac.id– e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 857 /In.20/6.d/PP.00.9/ 07 /2020 17 Mei 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
K.H. Abdul Ra'uf (Pengasuh LKSA Darul Aitam)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ach Subairi
NIM : D20163045
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Menguatkan Regulasi Diri Santri Dilembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember ”

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

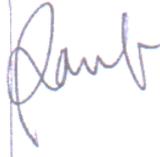
An. Dekan,
Ptt Wakil Dekan Bidang
Akademik



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Dzikir Ratib Al Haddad dalam menguatkan regulasi santri dilembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember

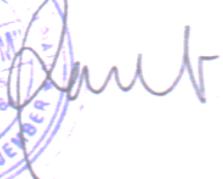
No.	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Selasa 19 Mei 2020	Mengantar surat izin penelitian pengasuh Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember	
2	Rabu 10 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudari Anita Dwi Lestari	
3	Kamis 11 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudari Alfia	
6	Kamis 11 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudari Siti Aisyah	
7	Jum'at 19 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu pengurus LKSA Darul Aitam Ustadz Moh. Fauqi	
8	Minggu 21 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudara Abdurrahman	
9	Minggu 21 Juni	Wawancara mengenai manfaat Dzikir	

	2020	ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudara Muhammad Nasrullah	
10	Senin 22 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan Pengasuh LKSA Darul Aitam KH. Abdul Ra'uf	

Jember, 26 Juni 2020

Mengetahui,




KH. ABDUL RA'UF



YAYASAN DARUL AITAM

BADAN PEMELIHARA ANAK YATIM PIATU & TERLANTAR

Jl. Letjen Suprpto No. 188 Telp. 085101639447, 081913885729 Jawa Timur PO. BOX. 228 Jember

AKTE NOTARIS 3-2 JULI 1984 STP. KANWIL DEPSOS. Tk. 1 No.
REKENING BANK TABUNGAN NEGARA CABANG JEMBER No.
REKENING BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER No.
REKENING BANK CENTRAL ASIA CABANG JEMBER No.

116 / STP / ORSOS / II / 1989 TGL. 7 FEBRUARI 1989
00030.01.50.017607 - 1 An. YAYASAN DARUL AITAM
0021 - 01 - 032674.50 - 4 An. Darul Aitam Pantj Asuhan
0243145055 An. Abdul Ra'uf

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/LKSA/DA/SK/VI/2020

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Abdul Rauf
Alamat : Jl. Letjen. Suprpto No. 188 Kebonsari Sumbersari
Jember
Jabatan : Ketua LKSA Darul Aitam

Menerangkan bahwa :

N a m a : Ach. Subairi
N I M : D20163045
Fakultas / Jurusan : Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah Selesai Melakukan
Penelitian Skripsi di LKSA Darul Aitam Jember.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan
untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Juni 2020



FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan pengasuh LKSA Darul Aitam
(KH Abdul Rauf)



Gambar 2: Wawancara dengan salah satu pengurus LKSA Darul Aitam
(Muhammad Fauqi)



Gambar 3: Wawancara dengan santri putra LKSA Darul Aitam (Rohman)



Gambar 4: Wawancara dengan santri putra LKSA Darul Aitam (Nasrullah)

IAIN JEMBER



Gambar 5: Wawancara dengan santri putri LKSA Darul Aitam (Anita)



Gambar 6: Wawancara dengan santri putrid LKSA Darul Aitam (Alfia)

IAIN JEMBER



Data Pribadi

Nama : Ach. Subairi
Nim : D20163045
Tempat,Tanggal,Lahir : Pamekasan, 13 Desember 1994
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Laki laki
Alamat : Dusun Bungkuplong Desa Sana tengah
Kec. Pasean Kab Pamekasan Prov Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

SDN Sana Tengah II : 2003-2009
MTs Darul Ulum Bnyuanyar : 2009-2012
SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar : 2012-2015
Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling : 2016-2020

Islam IAIN Jember

Organisasi

PMII Rayon Dakwah Komisariat IAIN Jember
HMPS BKI Faultas Dakwah IAIN Jember
FLP (Forum Lingkar Pena) Cabang Jember

**DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN
REGULASI DIRI SANTRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ACH SUBAIRI
NIM. D20163045

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2020**

**DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN REGULASI DIRI
SANTRI DILEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL
AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

ACH. SUBAIRI
NIM. D20163045

Dosen Pembimbing:



Muhammad Ali Makki, M.Si
NIP.197503152009121004

**DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN
REGULASI DIRI SANTRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Senin

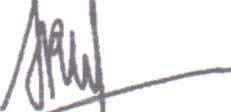
Tanggal: 9 November 2020

Tim Penguji

Ketua


Muhammad Muhib Alwi.,MA
NIP. 197807192009121005

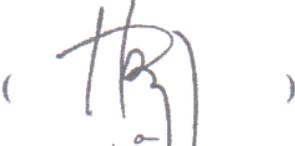
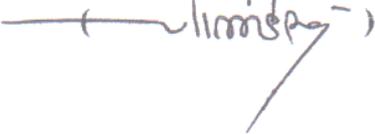
Sekretaris


Arrumaisha Fitri.,M.Psi
NIP.198712232019032005

Anggota

1. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M

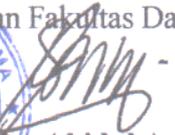
2. Muhammad Ali Makki, M.Si

Menyetujui

Dean Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar Ra'd ayat 28)¹



¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (PT. Suara Agung 2018).

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hakim dan Ibu Hamidah yang selalu mendukung, memotivasi serta senantiasa mendo'akan sepanjang hari demi keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar dan menuntut ilmu. Terima kasih atas do'a restu dan kasih sayangnya. Semoga engkau diberi kesehatan, Umur dan Rizki yang Barokah, serta dijauhkan dari segala musibah. Amin
Allahumma Amin.
2. Guru guru saya Dosen Fakultas Dakwah khususnya dosen program studi bimbingan dan konseling islam semuanya, terima kasih saya ucapkan semoga apa yang saya dapat dari sampeyan menjadi ilmu yang bermanfaat Barokah.
3. Kedua kakak saudara saya kak Syamsuni Salim dan Sayyidatul Ayyamah, juga kakak sepupu inspirator Muhammad Habibi yang selalu memberi semangat saat saya menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Semua Keluarga besarku dari Ibu dan Bapak yang selalu mendukung, memotivasi serta senantiasa mendo'akan sepanjang hari demi keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar dan menuntut ilmu.

5. Teman-teman karipku (Fahrizal,Ach Rafi,Syamsul Arifin,Sugeng Niko,Izzudin,Audah,Bayu)yang mengajarkan menghargai waktu, yang telah mensupport,menyemangati, memberikan pengalaman hidup.
6. Teman-teman kelas BKI 2 tercinta yang setia menemani selama 4 tahun dan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang pastinya tidak akan pernah saya lupakan.
7. Sahabat Sahabati PMII Rayon Dakwah, terima kasih seluruh pengalaman ilmu yang telah kalian curahkan, tak akan terlupakan.



ABSTRAK

Ach Subairi, 2020: *Dzikir Ratib Al Haddad dalam Menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember*

Kata kunci: Dzikir Ratib Al Haddad, Regulasi diri Santri, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

Dzikir Ratib Al Haddad adalah merupakan salah satu kegiatan Dzikir secara sendiri atau bersama yang di lakukan di berbagai pesantren di Indonesia khususnya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember dengan tujuan sebagai bahan bimbingan dan pengenalan pada ajaran Agama lebih dalam, selain itu juga sebagai doa dalam pendidikan anak sehingga pembacaan Dzikir ini bisa menjadi pedoman dan penguat dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Dzikir Ratib Al Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui manfaat atau efek dari pembacaan Ratib Al Haddad dalam menguatkan diri regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan, Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan *trianggulasi* teknik.

Penelitian memperoleh kesimpulan : bahwa Dzikir Ratib Al Haddad mampu menguatkan regulasi diri santri yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam seperti mandiri, mampu mengontrol emosi, pikiran dan perilaku. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri yaitu: Observasi, individu (tujuan yang ingin di capai), lingkungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilalamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, Serta kasih sayang dan pertolongan-Nya, sehingga pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “ **DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN REGULASI DIRI SANTRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER**” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau, Amin.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin mereleksikan pemikiran agar mendekati sempurna.

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

3. Bapak Muhammad Muhib Alwi MA. Selaku ketua prodi Bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Bapak Muhammad Ali Makki M,Si. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Pengasuh dan seluruh pengurus dan santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi ilmu selama penelitian.
7. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 10 Agustus 2020

Penulis,

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
1. Dzikir Ratib Al Haddad	28

2. Regulasi Diri Santri.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Umum	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Penelitian Terdahulu.....	13
4.1.	Tabel Data santri.....	52
4.2.	Jadwal kegiatan LKSA Darul Aitam.....	52
4.3.	Sarana dan prasana LKSA Darul Aitam.....	53



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
4.1.	Struktur Kepengurusan LKSA Darul Aitam	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Regulasi diri atau yang biasa dikenal dengan sebutan istilah *self regulation* merupakan proses seseorang dalam berpikir, mengatur emosi dan bertindak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sehingga seseorang dapat memberikan nilai pada keberhasilan atas apa yang dicapai dan memberikan penghargaan pada diri sendiri.

Regulasi yang baik akan membantu seseorang untuk menjalankan peran dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik akan tetapi sebaliknya regulasi yang tidak baik ketika seseorang belum mampu mengontrol dirinya sendiri maka peran yang sedang dilakukan akan mengganggu peran yang lainnya. Tidak semua orang mampu mengontrol dirinya sendiri sehingga ketika ia sudah tidak mampu mengontrol atau tidak mampu meregulasi dirinya sendiri akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Bandura berpendapat sebagaimana dikutip oleh Lisyah dan Subandi bahwa regulasi adalah kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.

Zimmerman juga mengatakan bahwa regulasi adalah sesuatu yang merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri sendiri

dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.¹

Perencanaan yang matang dalam mengarungi kehidupan memang sangat perlu sehingga manusia tidak serta merta berbuat sesuka hatinya tanpa memikirkan akan dampak apa yang akan terjadi keesokan harinya, ia mampu mengontrol emosinya, mengontrol dirinya dari melakukan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat pada dirinya baik di dunia hingga akhirat.

Jauh sebelum Albert Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial yang merupakan pengembangan dari teori behavioristik yang di dalamnya membahas tentang regulasi diri, Allah Swt sudah menurunkan terlebih dahulu akan pentingnya regulasi diri untuk menjadi manusia yang selamat di dunia hingga akhirat sebagaimana yang tertera di dalam surah Al-Hasyr ayat 18 sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S.59:18)

Ayat di atas menjelaskan dan menekankan akan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia agar segala tindakan selama di dunia mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Manusia sepanjang hidupnya harus

¹Lisya Chairan dan Subandi, *Psikologi santri penghafal AlQu'r'an*, (Yogyaarta: Pustaka Pelajar 2010), 14

selalu intropeksi memperhatikan segala sesuatu yang telah di perbuatnya untuk kebaikan di masa yang akan datang. Dengan kata lain manusia harus memiliki rencana, rancangan atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga dengan begitu manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke dalam lubang yang sama.

Regulasi diri memang tidak mudah untuk dilakukan karena membutuhkan niat, tekad beserta iman kuat untuk melakukannya karena terkait dengan diri sendiri atau dalam istilah lain upaya menaklukkan diri, emosi dan lain sebagainya. Seseorang yang mampu mengontrol diri, pikiran serta emosinya memungkinkan akan menampilkan perilaku yang dapat di terima oleh lingkungannya, ia mampu beradaptasi dengan lingkungan di mana ia berada. Sebaliknya seseorang yang tidak mampu mengontrol diri, emosi dan pikirannya memungkinkan akan melakukan perilaku yang bertentangan dengan peraturan di mana tempat ia berada.

Regulasi diri pada manusia tidak terjadi begitu saja artinya tidak serta merta bisa mengontrol diri, emosi dan pikirannya akan tetapi melalui proses belajar. Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk menguasai dan mengontrol dirinya sebagaimana tercantum dalam surah Al-Fushshilat ayat 44 sebagaimana berikut:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dan sekiranya Al Qur’an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah patut (Al Qur’an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab?Katakanlah,” Al Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan dan (Al Qur’an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh” (Q.S Fussilat: 44).

Dzakiyah Daradjat berkata bahwa bagi manusia dalam hal ini pengalaman Dzikir adalah merupakan salah satu penolong atau yang di lakukan oleh manusia untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwanya ketika ia tak mampu mengontrol diri,emosi atau pikirannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar Ra’d ayat 28 sebagaimana berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (Q.S Ar Ra’d: 28)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hanya dengan menyebut atau mengingat Allah hati akan tentram, mengingat Allah salah satunya dengan Dzikir. Dzikir adalah mengingat, memuji Allah, Dzikir juga adalah salah satu aktifitas ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Sudah sunatullah dalam kehidupan dunia ini selalu berpasang pasangan, jika ada barat ada timur dan lainnya, manusia tak akan semua menjadi pribadi yang baik atau sehat, yakni pribadi yang mampu meregulasi atau mengontrol diri, emosi dan pikirannya, sehingga ia bisa mencapai pada sesuatu yang dituju di lingkungan ia berada, sedangkan pribadi yang tidak baik dan sehat adalah

pribadi yang tidak mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan masyarakatnya.²

Salah satu contoh nyata pribadi yang tidak sehat yang di alami sehari-hari dialami oleh sebagian santri yang tidak dapat mengatur dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya sehingga melakukan perilaku menyimpang di yayasan karena aturan yang di buat oleh pengasuh atau pengurus telah di langgar.

Ketenangan jiwa menurut Dzakiyah Darajat adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup.³ Seseorang di katakan mempunyai pribadi yang sehat atau tenang jiwanya jika sudah mampu menyesuaikan artinya mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, dengan orang lain atau lingkungan di mana ia hidup artinya dalam kehidupan sehari-harinya di jalani dengan damai tenang dan tenang tanpa adanya kegelisahan,kecemasan, kekhawatiran meski dalam suatu waktu mendapat musibah atau sebagainya.

Sebagaimana Dzakiyah Darajat mengatakan juga bahwa ketenangan jiwa adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁴

Fungsi-fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan dan keyakinan hidup, harus dapat saling membantu dan bekerja sama antara satu

²Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'an (Jilid I)*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren,2017), 36.

³Dzakiyah Darajat, *Kesehatan mental*, (Jakarta:PT Gunung Agung,2016), 11.

⁴Ibid, 13.

dengan yang lainnya, sehingga dapat di katakan adanya keharmonisan yang menjauhkan orang dari perasaan ragu dan bimbang, serta terhindar dari kegelisahan dan konflik dalam dirinya.

Mengenai ketidakmampuan santri dalam beradaptasi dengan dirinya sendiri, masyarakat atau lingkungan baru yang merupakan bagian dari tanda bahwa ia belum mampu mengontrol diri, emosi dan pikirannya sehingga mengakibatkan ia melanggar peraturan peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam. Pengasuh dan para pengurus sudah menciptakan peraturan peraturan sehingga penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi pada kenyataanya di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam masih di jumpai santri yang melakukan perilaku tidak sehat atau tidak tenang jiwanya.

Bentuk perilaku yang tidak sehat karena adanya ketidakmampuan meregulasi dirinya yang di lakukan oleh santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam adalah dengan melanggar tata tertib Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam, misalnya tidak ikut Shalat berjamaah, bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan pondok, keluar pondok tanpa izin atau kabur, mengonsumsi narkoba, mengecat rambut atau semir, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil survei pertama yang di lakukan oleh peneliti, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember merupakan salah satu Lembaga Sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Jember. Pengajaran yang di lakukan dengan konsep

pengajaran seperti pondok pesantren tradisional yang hanya belajar ilmu agama, mengkaji kitab-kitab karya ulama terdahulu, sedangkan untuk pendidikan umumnya santri di sekolah di lembaga formal di luar lembaga seperti: SD, SMP dan SMK.

Sebagaimana hasil wawancara awal dengan pengasuh yayasan dan salah satu pengurus mengatakan bahwa perilaku tidak sehat atau menyimpang yang disebabkan tidak tenangnya jiwa beraneka ragam mulai dari yang ringan hingga yang berat. Contoh yang ringan adalah bertengkar atau bolos sekolah, sedangkan contoh pelanggaran yang berat adalah mencuri, tidak mengikuti kajian kitab dan tidak shalat berjamaah, hal ini juga sebagaimana hasil pengamatan awal peneliti menemukan keselaran antara hasil wawancara dengan observasi langsung di lapangan terkait pelanggaran- pelanggaran yang menunjukkan bahwa santri belum mampu meregulasi diri.

Adapun terkait sanksi bagi yang melanggar dari mulai teguran halus hingga sanksi menyapu area lembaga, tidak ada tindakan atau sanksi fisik seperti memukul batas aman lainnya, karena memang sudah dipahami oleh baik pengasuh atau pengurus bahwa santri atau asuh baik putra atau putri datang dengan latar belakang yang berbeda jadi penanganannya juga berbeda beda, terkadang nasehat akan tetapi juga ada sanksi yang di terapkan yang penerapannya tidak sampai mengarah fisik atau lainnya, sambil diikuti doa yakni dengan pembacaan ratibul haddad secara bersama sama yang di lakukan setiap malam jum'at. Kegiatan pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad sudah berjalan sejak lama, dari pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad ini kemudian membuat

peneliti tertarik untuk mengetahui efek atau manfaat dari pelaksanaan Dzikir secara bersama pada diri anak asuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengamati lebih dalam tentang “ DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN REGULASI DIRI SANTRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.⁵ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian di harapkan dapat memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan, serta menambah informasi atau pengetahuan khususnya tentang Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreatifitas dalam menggunakan ide dalam mengembangkan pemikiran dan gagasannya dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan dan pengalaman penelitian secara langsung mengenai Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri Darul Aitam Kebonsari Jember.

⁵Ibid.,46.

b. Bagi lembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember

Sebagai penambah khasanah keilmuwan dan pengetahuan sehingga semakin memotivasi santri untuk semakin giat dan husyuk ketika sedang melaksanakan Dzikir Ratib Al-Haddad.

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian dapat di jadikan bahan bacaan dan pengetahuan untuk menguatkan pada diri sendiri akan efek dari Dzikir kepada Allah SWT, terutama bagi santri lembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai manfaat dari Dzikir Ratib Al-Haddad.

- 1) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- 2) Membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna makna istilah sebagaimana yang di maksud peneliti.⁶

⁶Tim penyusun IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember; IAIN Jemberpress, 2018), 45.

Judul penelitian ini adalah Dzikir Ratib Al Haddad dalam Menguatkan regulasi diri Santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

1. Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa arab dengan kata *dzikra-yadzku-dzikran* artinya mengingat, menyebut, merenung, memikirkan. Kata ini dapat berarti pula berkumpul atau bermusyawarah (*mudzakkarah*), peringatan (*tadzkirah*), ingat mengingatkan (*istadzkar*) atau lelaki (*mudzakkar*).⁷

2. Regulasi diri

Regulasi diri adalah upaya individu dalam mengatur dirinya sendiri dalam suatu aktivitas dalam mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif.

Dalam pemahaman peneliti regulasi diri adalah individu yang mampu mengatur dan mengontrol diri, emosi dan pikirannya dalam menghadapi lingkungan di sekitarnya, sehingga ia mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan

⁷Muhammad imaduddin,*Dzikir dan mental positif*,(Surabaya: cv.Garuda mas sejahtera,2013), 6.
.M Nur Ghufon dan Rini Risnawati S *Teori Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2010),57.

sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸ Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisi komponen dasar penelitian yakni latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA pada bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini serta membuat kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN dalam bab ini membahas tentang metode yang di gunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS pada bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

IAIN JEMBER

⁸Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember; IAIN Jember,2019), 48

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi/Jurnal/Tesis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Syahida Rena	SPIRITUALITAS DAN REGULASI DIRI: STUDI KOPING STRES PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DI DKI JAKARTA (Tesis Jurusan Konsentrasi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018).	-Sama sama menggunakan variabel regulasi diri -	-Penelitian terdahulu ini menggunakan metode campuran, dengan desain eksplanatori sekuensial yakni penelitian kauntitatif sebagai pendekatan utama dan kualitatif sebagai fasilitator -Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif saja.
2	Azima Prisma Vera	DZIKIR RATIB AL-HADDAD DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA JAMA'AH WARGA EMAS DI YAYASAN AL-JENDERAMI DENGKIL SELANGOR	-Menggunakan metode yang sama yakni Kualitatif - Menganalisis dzikir ratib al-haddad.	- Pada penelitian ini berfokus pada tahap pelaksanaan dzikir ratib al-haddad dan bagaimana agar mendapatkan ketenangan jiwa. -Sedangkan penelitian ini

No	Nama	Judul Skripsi/Jurnal/Tesis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
		MALAYSIA Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018		pertama terfokus pada manfaat atau efek dari dzikir ratib al-haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa atau kesehatan mental.
3	M.Yadar dan Mulyadi	PENERAPAN TEKNIK REGULASI DIRI (SELF REGULATION) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH ENREKANG Jurnal Pendidikan Edumaspul, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2018.	-Sama sama membahas tentang regulasi diri	- Penelitian terdahulu ini membahas mengenai teknik regulasi diri untuk meningkatkan kemandirian belajar. - Objek penelitian dari penelitian terdahulu ini yakni mahasiswa prodi BK STKIP Muhammadiyah Enkerang. - Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yakni membahas mengenai dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri. -Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni

No	Nama	Judul Skripsi/Jurnal/Tesis Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
				santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember

B. Kajian Teori

1. Dzikir Rotibul Al Haddad

a. Pengertian Dzikir Ratib Al-Haddad

Kata Dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzuru-dzikran* yang artinya mengingat, menyebut, mengenang, merenung, memikirkan.

Kata ini juga berarti berkumpul bermusyawarah (*mudzakkarah*), peringatan (*tadzkirah*) ingat mengingatkan (*istadzkar*) lelaki (*mudzakkar*).⁹ Perilaku Dzikir biasanya hanya terlihat dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan tertentu yang menjadi amalannya.

Secara istilah Dzikir sering di artikan sebagai amal lisan atau qauliyah melalui bacaan-bacaan tertentu, pada dasarnya Dzikir memiliki cakupan makna yang sangat luas karena setiap amalan baik

⁹Muhammad Imaduddin, *Dzikir dan mental positif*, (Surabaya: CV Garuda mas sejahtera, 2013), 6. M Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S *Teori Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2010) hal-57

yang di lakukan karena Allah adalah merupakan bagian dari berdzikir kepadanya.¹⁰

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batas waktu artinya tidak ada batasnya. Allah menyebut mereka yang senantiasa ingat berdzikir kepada Allah dalam setiap keadaan dengan sebutan *ululalbab* sebagaimana Firman-Nya yang artinya:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Artinya: orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata):” ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa neraka. (QS Al Imran:191).

Maka dari itu patut dipahami bahwa Dzikir bukan hanya dengan lisan tetapi juga dengan hati, bertafakkur akan semua ciptaan yang ada di alam raya ini.

Imam Nawawi berkata bahwa Dzikir yang paling afdhal adalah ketika hati dan lisan bersamaan melakukannya, jika salah satunya maka yang lebih utama Dzikir dengan hati. Meski demikian

¹⁰Syamsul Munir Amin, Al-fandi Haryanto, *Etika berdzikir berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 1.

memahami makna dan maksud dari Dzikir yang dibaca harus diusahakan.¹¹

Menurut Al-Ghazali Dzikir adalah mengingat sedangkan secara istilah adalah ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat. Dzikir bertujuan untuk membalikkan seluruh karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat di cintainya menuju akhirat yang sejauh ini belum dikenali.¹²

Chodjim mengatakan bahwa kata Dzikir berasal dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, mengisi atau merenungi, maksudnya bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi atau menaungi pikiran dan hatinya dengan kalimat kalimat yang suci.¹³

Jadi bisa di katakan bahwa Dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan mengagungkanNya, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahmid, tahlil tetapi semua aktivitas manusia yang diniatkan untuk mendapat ridho Allah SWT.

b. Bentuk bentuk dzikir

Dzikir merupakan pengalaman rohani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal inilah yang Allah maksud sebagai penentram hati.

Ibnu Atahillah membagi Dzikir menjadi tiga bagian: Dzikir jali (jelas

¹¹Ismail Nawawi,*Risalah pembersih jiwa:terapi perilaku lahir dan batin dalam perspektif tasawuf*,(Surabaya: Karya Agung,2008), 244.

¹²Uzair fauzan, *Metode Dzikir dan doa al ghazali*, (Bandung: Arasy mizan,2005), 79.

¹³ AhmadChodjim, *Al-fatihah,membuka mata hati dengan surah pembuka*,(Jakarta: PT.Serambi ilmu semesta,2003), 181.

atau nyata), Dzikir khafi (samar samar), dan Dzikir haqiqi (yakni dzikir sebenarnya).¹⁴

1) Dzikir Jali

Dzikir jali ialah suatu perbuatan mengingat Allah SWT dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung pujian, sanjungan, rasa syukur, harapan dan doa kepada Allah SWT.

Dzikir ini dibaca dengan suara keras sehingga orang di sekitar tau dan mendengar bacaan yang diucapkannya, awalnya dengan lisan tanpa dibarengi hati namun juga di lakukan untuk menuntun hati, hal ini biasanya dilakukan kebanyakan orang untuk menuntun hati ikut mengingat dan berdzikir kepada Allah.

2) Dzikir Khafi

Dzikir khafi ialah dzikir yang dilakukan secara khusus oleh hati, Dzikir ini biasanya batin atau hati kadang di sertai lisan terkadang tidak.

Seseorang yang sudah mampu melakukan Dzikir ini merasa dalam hatinya senantiasa terhubung dengan Allah SWT. Ia selalu merasakan kehadiran Allah dalam tiap langkahnya dan dimana saja ia berada.

Dalam dunia sufi ada sebuah riwayat yang mengatakan bahwa seorang sufi ketika melihat sebuah benda, benda apa saja itu bukanlah benda itu yang tampak akan tetapi yang tampak

¹⁴Ayu safitri, *Pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa di majlisun dzakirin kamulan durenan Trenggalek*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

adalah Allah, artinya benda itu bukan Allah namun saat melihat benda itu hatinya jauh menembus melampaui pandangan lahiriahnya, ia tidak melihat benda itu tetapi menyadari akan adanya sang khalik yang menciptakan benda itu.

3) Dzikir Haqiqi

Yaitu Dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa dan raga, hati dan lisan, Dzahir dan batin sama-sama satu padu berdzikir mengingat Allah kapan saja dan dimana saja, dengan menjaga dan berusaha memelihara jiwa dan raga dari apa yang dilarang oleh Allah dan mengerjakan apa yang sudah diperintah olehNya.

Selain itu juga bahwa seorang hamba yang di tingkatan ini tidak ada yang di ingat selain Allah, untuk mencapai pada tingkatan ini harus dimulai dari Dzikir jali dan Dzikir khafi artinya untuk menapaki pada tingkatan Dzikir haqiqi harus melalui tingkatan Dzikir yang dua itu.

Pada dasarnya Dzikir merupakan amaliah yang disatukan dengan berbagai ibadah dalam Islam. Dalam pengertian ini menurut Ichon Dzikir berarti suatu bentuk kesadaran yang dimiliki oleh seseorang makhluk akan hubungan yang menyatukan seluruh kehidupannya dengan sang pencipta.¹⁵

¹⁵Subandi, *Psikologi dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 33.

Adapun bacaan-bacaan yang di anjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah antara lain sebagai berikut:¹⁶

- a) Membaca tasbih (*subhanallah*) artinya maha suci Allah.
- b) Membaca tahmid (*alhamdulillah*) artinya segala puji bagi Allah.
- c) Membaca tahlil (*la illaha ilallah*) artinya tiada tuhan selain Allah.
- d) Membaca takbir (*Allahu akbar*) artinya Allah maha besar.
- e) Membaca hauqalah (*la haula wala quwwata illa billah*) artinya tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
- f) Hasballah (*hasbiallahu wani'mal wakil*) artinya cukuplah Allah sebaik baik pelindung.
- g) Istighfar: (*Astaghfirullahal adziim*) artinya aku meohon ampun pada Allah yang maha agung.
- h) Membaca lafadz baqiyyatussalihah: (*subhanallah wal hamdulillah wala illaha ilallah wallahu akbar*) artinya maha suci Allah dan segala puji bagi Allah tiada tuhan selain Allah dan Allah maha besar.

c. Manfaat Dzikir

Allah berfirman dalam Al-quran yang artinya.

“yaitu orang orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan dengan

¹⁶Amin Samsul munir, *Energi dzikir*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 14.

mengingat Allah hati menjadi tenang” (Q.S Ar-Ra’du:28). dari terjemah ayat ini dapat di pahami bahwa orang yang selalu berdzikir (ingat kepada Allah) ia akan mendapatkannya ketenangan jiwa.

Subandi mengatakan bahwa tujuan utama dalam melaksanakan Dzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pencapaian kondisi jiwa yang penuh kepasrahan dan penyerahan diri serta ikhlas karena Allah.¹⁷

Seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain juga merasakan ketenangan dan ketenangan dalam jiwanya, adapun manfaat Dzikir di antaranya yaitu:¹⁸

- 1) Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewaliaman. Artinya, hamba yang Allah cintai biasanya istiqomah dalam berdzikir kepada Allah, sebaliknya seorang hamba yang lupa atau berhenti dari Dzikirnya, ia telah melepaskan derajat yang mulia itu.
- 2) Dzikir merupakan kunci dari ibadah yang lain. Dalam Dzikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang di katakan oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah.

¹⁷Subandi, *Psikologi dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 42.

¹⁸Wahab, *Menjadi Kekasih tuhan*, (Jakarta: PT Serambi ilmu,1997), 87-92.

- 3) Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk ke hadirat ilahi. Allah adalah zat yang maha suci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
- 4) Dzikir akan membuka dinding hati (hijab) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya *hijab (kasyaf)* ada dua macam: *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyaf khayali* (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).
- 5) Menurunkan rahmat Allah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Orang-orang yang duduk berdzikir, malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan Allah juga (membanggakan) mereka kepada malaikat di sekitarnya.”
- 6) Menghilangkan kesusahan hati, kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
- 7) Melunakkan hati. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Al-Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi “Dzikir kepada Allah membasahi hati dan melunakkanya. Sebaliknya, jika hati kosong dari Dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadikeras. Anggota badanya sulit untuk di ajak taat kepada Allah.” Selain itu Dzikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, ria, ujub, dan lainnya.

- 8) Memutus ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat.
- 9) Dzikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan pernah mengatakan, “Siapa yang dzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu.” Bahkan, di antara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu orang-orang yang berdzikir, akan menyimpang. Jadi, Dzikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat di mana ia menambah bekal dan tempat di mana ia akan kembali.

Ibnu Athaillah As-Sakandari menyebutkan ada beberapa manfaat Dzikir, di antaranya adalah:¹⁹

- 1) Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kebahagiaan.
- 2) Mendatangkan wibawa dan ketenangan bagi pelakunya.
- 3) Mengilhamkan kebenaran dan keistiqomahan dalam setiap urusan.
- 4) Memberi rasa aman dari segala kecemasan.

Amin Syukur menyebutkan beberapa besar manfaat Dzikir dalam kehidupan sehari-hari di zaman yang modern antara lain:²⁰

- 1) Dzikir memantapkan iman. Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat kepada yang lain berarti lupa kepada-Nya.

¹⁹In'amuzahidin Masyhudi, *Berdzikir dan sehat ala ustadz haryono*, (Semarang: Syifa press, 2006), 22-28.

²⁰Amin syukur, Faathimah utsman, *Insan Kamil, pelatihan seni menata hati*, (Semarang: Bima Sakti, 2006), 36.

Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.

- 2) Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya. Dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As, yang di makan ikan. Pada saat seperti itu Yunus As berdoa: *la ilaha illa anta subhanaka nni kuntu minadh dhalimin* (tiada tuhan selain engkau, maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang *dhalim*) (Al-Anbiya':27). Dengan Doa dan Dzikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.
- 3) Dzikir sebagai terapi jiwa. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai *ilahiah* dalam batin seseorang. Shalat misalnya yang di dalamnya terdapat penuh Doa dan Dzikir, dapat dipandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsioanl, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.
- 4) Dzikir menumbuhkan energi akhlak. Kehidupan modern yang di tandai juga dengan degradasi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui *massa media*. Pada saat seperti ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi

sumber akhlak. Dzikir tidak hanya substansial, namun Dzikir fungsional.

Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti dan mengingat (*Dzikir*) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Ratib Al Haddad nama Dzikir ini di ambil nama penyusunnya, yaitu Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Nama sebagaimana nasab beliau adalah Abdullah bin Alwi bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al-Faqih bin Abdurrahman bin Alwi bin Muhammad bin Ali bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad bin Isa bin Muhammad bin Ali bin Ja'far As-shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainul Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Thalib dan juga Fathimah binti Rasulullah Muhammad SAW.

Beliau adalah seorang *mujaddid* (pembaharu Islam), lahir di perkampungan Subair dekat Kota Tarim Hadramaut, Yaman pada Hari Senin 5 Safar Tahun 1044 Hijriyah dan wafat pada 7 Dzulqa'dah tahun 1132 Hijriyah.

Beliau terkenal sebagai seorang yang memiliki keilmuan yang luas dan bermanfaat, bukan untuk insan di zaman beliau saja, bahkan untuk siapa saja insan tanpa batas zaman maupun umur.

Beliau kehilangan daya penglihatannya sejak umur empat tahun, namun telah Allah gantikan dengan mata batin (*bashirah*) kemampuan yang luar biasa dalam menimba ilmu pengetahuan dan menyebarkan ilmunya. Semua Doa-doa dan Dzikir-dzikir karangan beliau, Ratib AL-Haddad menjadi yang paling populer hingga sekarang.

Ratib Al-Haddad disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriyah atau 26 Mei 1661 Masehi. Ratib ini disusun karena menuruti permintaan salah satu murid beliau yang bernama Amir dari keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di sebuah kampung di Syibam, Hadramaut. Tujuan Amir membuat permintaan tersebut adalah untuk mengadakan suatu wirid yang akan di amalkan oleh penduduk kampungnya agar mereka dapat menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang melanda Hadramaut saat itu.

Pertama kali Ratib ini di baca di kampung Amir sendiri yaitu Syibam setelah mendapat izin dan ijazah dari Al Imam Abdullah Al-Haddad sendiri. Setelah itu Ratib ini dibaca di Masjid Al-Imam Al-Haddad di Hawi, Tarim di tahun 1072 Hijriyah 1661 Masehi.

Biasanya Ratib ini dibaca secara berjamaah, diiringi Doa setelah Shalat isya. Pada Bulan Ramadhan Ratib ini dibaca untuk

menghindari terbatasnya waktu untuk menunaikan shalat tarawih. Daerah-daerah yang disinggahi Imam Al-Haddad mengamalkan Ratib Al-Haddad dengan izin Allah terhindar dari pengaruh ajaran sesat.

Setiap ayat, doa dan nama Allah yang disebutkan dalam Rotib ini di ambil dari Al-qur'an dan hadist. Bilangan bacaan setiap Dzikirnya diulang sebanyak tiga kali karena merupakan bilangan ganjil (witr).Hal ini berdasarkan pilihan Imam Al-Haddad sendiri selaku penyusun Ratib.

Beliau menyusun Dzikir-dzikir yang pendek dan dibaca berulang kali untuk memudahkan para pembacanya. Karena Dzikir yang pendek dan dipraktekkan secara istiqomah akan lebih baik dari pada Dzikir panjang yang dibuat secara berskala.

Keutamaan dan kelebihan mengamalkan Ratib Al-Haddad diantaranya dikatakan oleh Imam Habib Abdullah Al-Haddad ra “ketahuilah wahai saudara-saudaraku sekalian, semoga Allah menjadikan kita semua dalam golongan orang-orang yang gemar berdzikir kepada Allah, sehingga kita, anak anak kita, harta benda kita, menjadi golongan yang senantiasa dilindungi Allah. Ketahuilah Dzikir kepada Allah merupakan salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah.”²¹

²¹Azima prisma vera, *Dzikir ratib al haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah warga emas di yayasan al-jenderami dengkil selangor malaysia*,(Skripsi Universitas negeri sunan kalijaga Yogyakarta,2018)

2. Regulasi Diri Santri

a. Pengertian Regulasi Diri

Akar teori regulasi diri adalah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Albert Bandura, regulasi diri adalah kemampuan mengontrol perilaku sendiri.²²

Individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya sendiri, dengan menggunakan langkah-langkah regulasi diri.

Franken menjelaskan regulasi diri adalah kemampuan yang ada pada diri individu, yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan.²³ Berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, dengan menggunakan kesesuaian untuk membuat hidup yang bahagia atau hidup teratur.

Schunk dan Zimmerman mendefinisikan regulasi diri sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Galinsky mengungkapkan regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya.

²² E Masturi, dkk, *Memaahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Tingkat Self Regulation Learning dan Trait Kepribadian*, (Surabaya: Lembaga Penelitian Univ Airlangga, 2006) 11.

²³ Ibid, 12.

²⁴ Aftina Nurul Husna, Frienda N. R. Hidayati dan Jati Ariati, *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 13 No. 1, Semarang, April 2004, 51.

Adler mengatakan regulasi diri ialah kekuatan seseorang untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri. Siegert, Mc Peherson dan Taylor mengatakan bahwa regulasi diri digunakan secara fleksibel oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan rentang perbedaan pendekatan teoritis yang ada dalam berbagai dominan, terutama kepribadian dan kognisi sosial.²⁵

Menurut Susanto regulasi diri dapat digambarkan sebagai sebuah siklus karena timbal balik dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini.²⁶

Pengertian lain juga diberikan oleh Corno dan Mandinach yang berpendapat regulasi diri adalah suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus, dan memonitoring serta meningkatkan proses-proses yang mendalam.²⁷

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan dan memonitor perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan strategi tertentu.

²⁵Lawrence A. Pervin, Daniel Pervone, dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 462.

²⁶M. Yasdar, *Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang*, Edumaspul jurnal pendidikan . Vol. 2 No. 2, Oktober 2018, 54.

²⁷Ibid, 56.

b. Regulasi Diri Perspektif Islam

Allah senantiasa memperingatkan manusia untuk mengontrol diri dalam melakukan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan hidupnya dan menyerahkan seluruh hasil yang sudah di usahakan kepada Allah. Karena walau bagaimanapun, manusia hanya mendapatkan porsi untuk melakukan usaha sebaik-baiknya Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 112 dan 218:

بَلْمَنَّا سَلْمَوْجَهَهُ لِلّٰهُ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati” (Q.S Al Baqarah: 122).²⁸

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهَا إِلَى اللَّهِ ۖ ظَلِمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ فَلَكُمْ أَنْفُسُكُمْ كَسَبْتُمْهَا فَلَكُمْ يَوْمَئِذٍ مَّا كَسَبْتُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan periharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kau semua kembali kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)” (Q.S Al-Baqarah: 218).²⁹

Dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya. Karena memang setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan mempunyai tanggung jawab masing-masing

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CP. Penerbit Diponegoro, 2008), 33.

²⁹ *Ibid*, 47.

untuk selalu berada pada jalur kebaikan sesuai dengan tujuan hidupnya.

Hal itu sejalan dengan ayat di atas yang memerintahkan kepada kita agar selalu dalam posisi berserah diri dan melakukan perbuatan baik sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan kontrol masing-masing. Ikhtiar tersebut tentunya sangatlah sesuai dengan konteks regulasi diri.

Pada konteks regulasi diri. Allah SWT berfirman dalam surat Ar Ra'du ayat 11:

لَهُرُّ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sebenarnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merobohkan keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolanya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q. S. Ar Ra'du:11).³⁰

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap perilaku.

³⁰Ibid, Departemen, *Al Qur'an*, 250.

Peranan motivasi ini sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keseharian, namun terdapat motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah SWT.

Manusia memotivasi dan mengarahkan tindakan mereka melalui kontrol proaktif dengan membuat tujuan dan bernilai yang dapat menciptakan suatu keadaan yang disequilibrium, dan kemudian menggerakkan kemampuan serta usaha mereka berdasarkan etimasi yang bersifat antisipatif mengenai apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.³¹

Senada dengan firman tersebut, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kepada kebaikan dan berikhtiar kepada-Nya, dengan individu mampu mengatur dan mengontrol tindakan serta usahanya yang telah disesuaikan dengan tujuan, maka Allah akan memberikan hasil atas apa yang telah manusia perbuat. Sehingga apapun hasil yang diberikan kepada manusia, ia akan dapat menerimanya dengan lapang dada.

c. Bentuk-Bentuk Regulasi Diri

Brown dan Tyan mengemukakan beberapa bentuk regulasi diri yang berdasarkan pada teori determinasi diri, yakni:

³¹ Feist & Feist, *Teori Kepribadian*, Edisi 7, (Jakarta: Penerbit Salemba Humaika, 2010), 219.

1) *Amotivation Regulation*

Keadaan pada saat individu merasakan tidak adanya hubungan antara tindakan dan hasil dari tindakan tersebut. Individu yang berada pada posisi ini akan memiliki keinginan yang rendah untuk bertindak.

2) *Eksternal Regulation*

Perilaku diri seseorang yang dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar berupa hadiah atau batasan-batasan. Perilaku yang ditampilkan bukan dari keinginan diri sendiri, tetapi kontrol oleh sumber lain. Seperti adanya rasa berkewajiban atau tekanan.

3) *Introjected Regulation*

Individu menjadikan motivasi di luar dirinya sebagai motivasi dirinya, melalui proses tekanan internal, seperti rasa cemas dan adanya perasaan bersalah.

4) *Identified Regulation*

Perilaku muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan.

Individu merasakan dirinya diarahkan oleh tujuan.

5) *Intrinsically Motivated Behavior*

Muncul secara sukarela tanpa adanya keterkaitan dengan faktor eksternal karena individu merasa suatu aktivitas bernilai.³²

³²Lisya Chairani, dan M. A. Subandi, *Psikologi Penghafal Al Quran (Perana Regulasi Diri)*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2010), 24-25.

d. Aspek-Aspek Regulasi Diri

Menurut Bandura, aspek-aspek regulasi diri terdiri dari 6 aspek, yaitu:

1) Standart dan tujuan yang ditentukan sendiri

Sebagaimana manusia yang mengatur diri, cenderung memiliki standar-standar yang umum bagi perilaku. Standar yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa dalam situasi spesifik. Membuat tujuan-tujuan tertentu yang dianggap bernilai dan menjadi arah dan sasaran perilaku seseorang, Memenuhi standar-standar dan meraih tujuan-tujuan yang memberi kepuasan dan memacu seseorang untuk meraih lebih besar lagi.

2) Pengaturan emosi

Yaitu selalu menjaga atau mengelolah setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontraproduktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan duacabang.

3) Intruksi diri

Instruksi yang seseorang berikan kepada dirinya sendiri sembari melakukan sesuatu yang kompleks, memberi sarana untuk mengingatkan diri mereka sendiri tentang tindakan-tindakan.

4) Monitoring diri

Bagian penting selanjutnya adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu atau sebuah observasi diri. Agar

membuat kemajuan kearah tujuan-tujuan yang penting, seseorang harus sadar tentang seberapa baik yang sedang dilakukan. Dan membuat kemajuan kearah tujuan-tujua tertentu, lebih mungkin melanjutkan usaha-usaha.

5) Evaluasi diri

Setiap apa yang kita lakukan dimanapun kita berada perilaku kita akan dinilai oleh orang lain, meski demikian agar seseorang mampu mengatur dirinya sendiri seseorang harus bisa menilai perilakunya sendiri dengan kata lain seseorang itu akan melakukan evaluasi.

6) Kontingensi yang ditetapkan diri sendiri

Ketika seseorang menyelesaikan sesuatu yang telah dirancang sebelumnya, khususnya jika tugas tersebut rumit dan menantang seseorang itu akan merasa bangga pada dirinya sendiri dan memuji dirinya atas keberhasilan yang dia capai. Sebaliknya ketika gagal menyelesaikan sebuah tugas, seseorang akan merasa tidak senang dengan performanya sendiri, merasa menyesal atau malu, oleh karenaitu penguatan atau hukuman yang ditetapkan sendiri yang menyertai suatu perilaku itu sangat penting.³³

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman dan Pons ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

³³ Chilmiyatul Musyrifah, *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan , (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 32-33.

1) Individu (diri)

2) Faktor individu meliputi hal-hal di bawah ini:

- a) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam meregulasi diri.
- b) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
- c) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih maka semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi.

3) Perilaku

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisir suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau regulasi pada diri individu. Bandura menyatakan dalam perilaku ini, ada tiga tahap yang berkaitan dengan pengelolaan diri atau regulasi diri, diantaranya:

a) Observasi diri

Seseorang harus memperhatikan performanya, walaupun perhatian tersebut belum lengkap dan belum tepat.

Sehingga seseorang harus memperhatikan secara selektif terhadap aspek-aspek perilakunya.

b) Penilaian diri

Merupakan tahanan individu membandingkan performansi dan standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui ini, individu dapat melakukan evaluasi atas performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performansinya.

c) Reaksi diri

Merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.

4) Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.³⁴

³⁴ M. Nur Gufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta hasil akhir lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

Pendekatan ini dipilih karena untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menganalisis serta mendeskripsikan data yang diperoleh. Selain itu pendekatan deskriptif juga salah satu metode yang mudah dan biasa digunakan oleh peneliti yang melakukan penelitian lapangan (*field research*). Juga alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember. Peneliti menjadikan Yayasan ini sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra-penelitian menunjukkan bahwa ada

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

beberapa hal yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat mengenai manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri yang ada di yayasan ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia yang mengalami sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶

Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Yayasan yakni kyai sebagai pengelola sekaligus pemegang kebijakan utama dilembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.
2. Pengurus, yakni santri yang merangkap menjadi pengurus ini membantu pengasuh untuk menjalankan segala kebijakan pengasuh.
3. Santri Informan dalam penelitian ini mengambil 4 orang santri putra dan putri yang sudah 3-4 tahun berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah representatif. Ketetapan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pesantren, keadaan pengurus dan santri.

Jenis observasi yang digunakan kali ini adalah observasi partisipan dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan dan peneliti terlibat dengan kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam, Kebonsari, Jember.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Dimana prosesnya bertatap muka langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dan tak berstruktur atau terbuka.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Ii*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm, 1994), 136.

Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang menggunakan beberapa dasar dan panduan dalam pertanyaan untuk wawancara. Sedangkan wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁸ Dua metode wawancara digunakan karena memang subjek yang ditentukan adalah pihak pengurus maupun pengasuh pondok pesantren yang mengharuskan adanya panduan wawancara, karena memang secara garis besar permasalahan yang ingin diketahui sudah terstruktur.

Wawancara tak berstruktur dilakukan pada santri pondok, dikarenakan melihat karakter mereka terlebih dahulu. Anak-anak yang cenderung santai, sehingga kegiatan wawancara dilakukan secara mengalir bersamaan dengan kegiatan pembinaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

³⁸Ibid., Sugiyono, *Metode*, 234.

kualitatif.³⁹Metode ini juga dicantumkan guna untuk memperoleh beberapa dokumen atau data seperti:

- a) Foto kegiatan proses pembacaan ratib al-haddad di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam
- b) Dokumen terkait kegiatan santri.
- c) Struktur kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari, Jember.
- d) Data seluruh santri Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari, Jember.
- e) Saranadan prasarana di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari, Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan sebuah refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Langkah awal bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan melihat kembali usulan penelitian guna untuk memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan sejak awal.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu: menurut Miles, Huberman

³⁹Ibid., 240.

dan Saldana. Di dalam analisis data kualitatif itu terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation, Data Display, Data Conclusion Drawing*.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian yang menggunakan model analisis data Miles dan Huberman:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan temuan materi empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi data cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilih (mengurangi) data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis ketiga yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencuri arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁴⁰

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan validitas data triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau dengan istilah lain dikenal dengan "*trustwothiness*" dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.⁴¹

⁴⁰ Miles, M.B, Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A. Methods Soursbook* (Californians: SAGE Publication, 2014), 31-33.

⁴¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referense GP Pres Grup, 2013), 137.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data dari beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Adapun yang dicapai dalam triangulasi sumber adalah:
 - a) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Adapun hal yang dicapai dalam triangulasi taknik adalah:
 - a) Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
 - b) Membandingkan data isi dokumen dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian

- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pengasuh Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalan data-data di lapangan guna mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti, baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti melanjutkan pada tahap terakhir yaitu menganalisis data. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang diperlukan, menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan.

Sampai pada penulisan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul

Aitam Kebonsari

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam di bangun pada tahun 1984 oleh K.H. Muhammad Ali. Juga sebagai pengasuh atau ketua pengurus pertama LKSA Darul Aitam. LKSA Darul Aitam pada mulanya hanya satu rumah yakni kediaman KH. Muhammad Ali beserta keluarga, dalam pencarian donatur untuk mendukung kebutuhan anak asuh yang ada saat itu sudah beberapa anak buku dan lain sebagainya. KH. Abdul Rauf yang merupakan putra KH.Muhammad Ali yang sekarang menggantikan abahnya sejak tahun 2010 menceritakan kepada peneliti bahwa:

“Yayasan Darul Aitam ini dibangun oleh abah tahun 1984 masih sangat sederhana bahkan kalo dulu anak asuh ketika waktu makan dijatah dan tidak boleh nambah, untuk menunjang kehidupan dan kebutuhan yayasan abah saya itu menjual buku buku daerah Jember keliling, menjual makanan dan lainnya. Sehingga pada tahun 1992 pada masa zaman bapak Soeharto Darnas 25rb,tapi abah tetap untuk menupang kehidupan dan kebutuhan yayasan untuk mencari donasi abah saya tetap menjual buku buku keliling Sumbersari bahkan sampai Rambipuji, saat itu santrinya di sini sudah ada sekitar 7-9 orang laki laki dan perempuan. Dulu itu namanya yayasan Darul Aitam kemudian pada tahun di samakan namanya menjadi LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) di bawah naungan dinas sosial,kanwil sampai sekarang, ketua pertama sekaligus pendiri KH, Muhammad Ali sekaligus pendiri sampai tahun 2000, abah wafat ketua diganti umi sampai tahun 2012,dan

diganti saya sampai sekarang, jadi kalo secara struktural saya ini ketua yang no.3 dari awal pertama kali yayasan ini berdiri”⁴²

Dari ungkapan di atas menceritakan tentang tahun berdirinya Yayasan Darul Aitam yang pada tahun 2012 disamaratakan namanya menjadi LKSA Darul Aitam. Upaya memenuhi kebutuhan yayasan saat masih awal berdiri ketua pertama sekaligus pendiri K.H. Muhammad Ali mencari donatur dengan cara menjual buku-buku berkeliling daerah Jember. Saat itu pula santri yang sudah mondok ada 7-9 santri. Ketika waktu makan dijatah satu piring tidak boleh menambah, kemudian alur sejarah ketua yayasan yang sampai sekarang adalah ketua yayasan yang ketiga dari sejak awal berdirinya Yayasan Darul Aitam atau LKSA Darul Aitam.

2. Letak Geografis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam yang beralamatkan Jl. Letjen Suprpto 188 Kebonsari, Sumbersari, Jember. Jika dilihat dari empat sudut arah mata angin lokasinya adalah: Utara: Ayik Variasi Mobil Kebonsari. Selatan: U'bud Galery Kebonsari. Barat: Halaman Yayasan Mambaul Ulum dan Timur Yon Armed 8 Kebonsari.

⁴²Abdul Rauf, diwawancarai oleh Ach.Subairi, Jember, 16 Juli 2020

3. Visi Misi Dan Tujuan

VISI : LKSA Darul Aitam sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak, khususnya anak yatim piatu dan dhuafa.

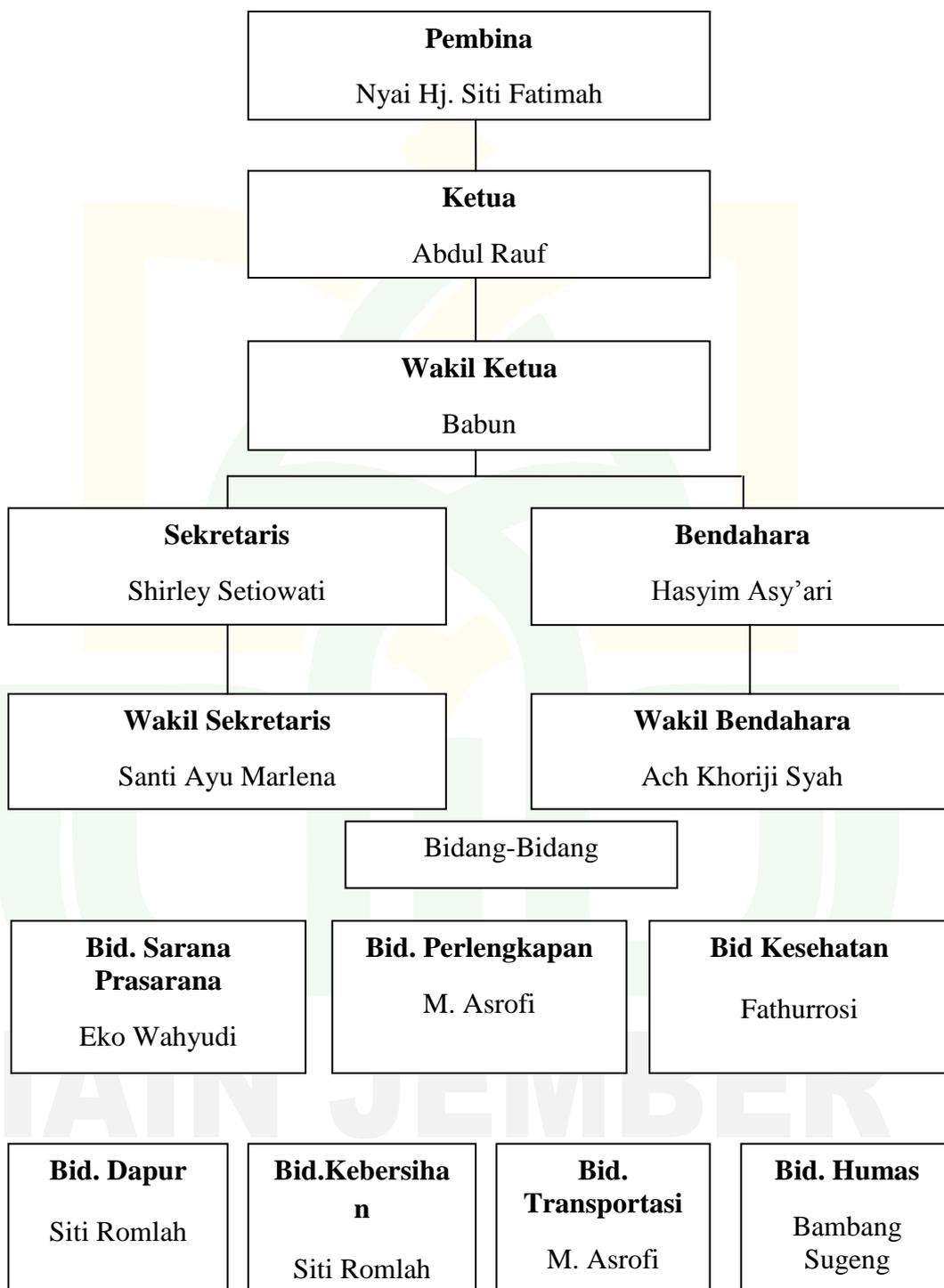
MISI: LKSA Darul Aitam membantu mewujudkan cita-cita bangsa dalam mensejahterakan dan mencerdaskan anak-anak bangsa melalui kegiatan sosial sebagai penunjang terlaksananya pendidikan umum dan agama.

TUJUAN: Membantu pemerintah dalam bidang pembangunan kesejahteraan sosial (usaha kesejahteraan sosial) agar tercapai keseimbangan dan pemerataan. Berlakunya ajaran islam yang berorientasi kepada Al-qur'an hadist dan pancasila serta UUD 1945 dengan menjunjung tinggi nilai norma dan Bhineka Tunggal Ika.

IAIN JEMBER

4. Struktur Kepengurusan LKSA Darul Aitam Kebonsari

Struktur Kepengurusan LKSA Darul Aitam Kebonsari



5. Data Santri/ Siswa LKSA Darul Aitam Kebonsari

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pengasuh LKSA Darul Aitam Kebonsari, beliau menyebutkan bahwa jumlah total keseluruhan anak asuh atau santri baik putra atau putri sebanyak 31 orang, pengurus dan ustadz 10 orang.

Berikut adalah tabel data santri atau anak asuh sesuai tingkat pendidikan LKSA Darul Aitam Kebonsari, Jember.

Tabel: 4.1
Data Santri Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Santri
1	SD	10 orang
2	SMP	13 orang
3	SMK	8 orang

Sumber : Wawancara⁴³

6. Jadwal Kegiatan di LKSA Darul Aitam Kebonsari

Tabel: 4.2
Jadwal Kegiatan Di LKSA Darul Aitam

No	Kegiatan	Waktu
1	Sholat tahajud	03.30-04.00
2	Sholat Subuh berjamaah+mengaji Al-quran	04.00-04.40
3	Bersih-bersih Dalem dan memasak	04.40-05.40
4	Mandi	05.40-06.00
5	Sarapan	06.00-06.10
6	Berangkat sekolah	06.30
7	Pulang sekolah	12.00
8	Istirahat	14.00-15.00
9	Shalat Asar Berjamaah + Istirahat	15.00-17.00
10	Mandi Sore Dan Shalat Magrib Berjamaah + Mengaji Kitab (Ta'lim, Safinatun Najah, Sulam Taufiq, Aqidatul Awam, Arbain Nawawi. Sesuai Jadwal Yang di Tentukan).	17.00-19.30

⁴³ Abdul Rauf, diwawancarai oleh Ach. Subairi, Jember, 16 Juli 2020

No	Kegiatan	Waktu
11	Shalat Isya Berjamaah	19.30-19.45
12	Makan Malam	19.45-20.00
13	Belajar Bersama	20.00-21.30
14	Tidur malam	22.00

Sumber: Wawancara⁴⁴

7. Kondisi Sarana Prasarana LKSA Darul Aitam Kebonsari

LKSA Darul Aitam, Kebonsari memiliki luas area atau tanah sekitar 500 M². Dengan jumlah luas demikian terdapat beberapa bangunan di dalamnya yakni sebagai berikut:

- a. Kamar Santri Putra/Putri
- b. Mushollah
- c. Kamar Mandi

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren secara detail bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.3
Sarana dan Prasarana LKSA Darul Aitam

No	Sarana	Jumlah
1	Kamar tidur Putra	1 kamar Besar Dengan 9 Ranjang
2	Kamar tidur Putri	1 kamar besar dengan 5 ranjang
3	Kamar Mandi Putra	2 Kamar Mandi
4	Kamar Mandi Putri	3 Kamar Mandi
5	Ruang TV Putra	1 Ruangan
6	Ruang TV Putri	1 Ruangan
7	Mushalla Putra	1
8	Mushalla Putri	1

Sumber: Wawancara⁴⁵

⁴⁴Ach. Fauqi, diwawancarai oleh Ach.Subairi, Jember, 09 Juli 2020

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad menguatkan regulasi diri santri

Sebagaimana yang sudah dijabarkan di Bab II tentang pengertian regulasi bahwa regulasi adalah kemampuan yang ada pada diri individu untuk mengontrol perilaku sendiri, individu sendiri. Individu memiliki kemampuan mengontrol cara belajarnya, bergaulnya dan beradaptasi dengan lingkungannya dengan menggunakan langkah-langkah regulasi tentunya.

Dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya. Karena memang setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk selalu berada pada jalur kebaikan sesuai dengan tujuan hidupnya, namun meski begitu perlu adanya introspeksi atau pembelajaran ini untuk menguatkan kemampuan seseorang dalam meregulasi dirinya sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menguatkan regulasi diri salah satunya adalah Dzikir, yang dalam penelitian ini peneliti memilih Dzikir Ratib Al-Haddad sebagai bagian dari adanya faktor atau manfaat dari Dzikir Ratib Al-Haddad untuk menguatkan regulasi santri dalam menjalani kehidupan sebagai anak asuh dan mengikuti kegiatan yang sudah menjadi program wajib dari yayasan.

⁴⁵ Ach.Fauqi, diwawancarai oleh Ach.Subairi, Jember, 09 Juli 2020

Dzikir Ratib Al-Haddad sudah masyhur di Indonesia menjadi bacaan rutin di berbagai pesantren dan kalangan masyarakat, menjadi rutinitas baik mingguan atau bahkan bulanan. Adapun metode atau pembacaan Ratib Al-Haddad di LKSA Darul Aitam di lakukan secara bersama dengan kiyai bertindak sebagai pemimpin. Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di lakukan seminggu sekali setiap malam Jum'at yang di ikuti oleh seluruh anak asuh (santri) baik putra maupun putri, adapun pembacaan setiap malam diwaktu shalat qiyamul lail hanya diikuti oleh santri putri saja.

Ratib Al Haddad sebagai amalan yang mampu juga di jadikan amalan atau rukyah diri bagi yang mengamalkan atau juga sebagai bentuk dari pendidikan dalam mendidik santrinya yakni tidak cukup dengan hanya memberikan sanksi ketika melanggar namun juga mendoakan agar Allah memberi hidayah kepadanya. Sebagaimana K.H. Abdul Rauf menyatakan bahwa :

“Kami seluas-luasnya memberikan pengarahan, memberikan pencerahan, memberikan tindakan dan sanksi, yang sanksinya mendidik bukan sanksi yang berusan dengan fisik terus yang terpenting adalah doa. Nah...di sinilah peran dari Haddad. Nah...Haddad itu bagi saya adalah multi fungsi sesuai dengan dawuh dari para guru-guru saya di pondok kebetulan saya alumni dari pondok pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo bahwa Haddad ini multi fungsi, bisa untuk perlindungan diri, bisa untuk juga perlindungan lokasi, bisa juga untuk penyembuhan atau semacam terapi untuk orang lain. Atau bahasa sekarang mungkin sebagai rukyah-rukyah diri dan juga rukyah untuk orang lain. Mungkin itu bahasanya, meskipun bacaannya tida seperti rukyah-rukyah pada biasanya, tetapi kami bisa pakai media air dan juga pakai media baca bersama, Dzikir bersama kadang juga kita bermunajat ditengah malam dengan wasilah bacaan Rotib Al-Haddad. Karena memang Rotib Al-Haddad ini meliputi semua aspek, aspek asasi

manusia yang pertama keamanan jiwa, badan, rumah dan lain sebagainya yang dua kesehatan, kita memohon kesehatan dan kekuatan kepada Allah baik itu batin jasmani maupun rohani. Kebutuhan, permohonan rezeki kepada Allah, jadi meliputi tiga hal itu yang sangat asasi untuk manusia. Jadi Haddad itu meliputi ketiga-tiganya”⁴⁶

Dzikir yang dalam hal ini Dzikir Ratib Al-Haddad mempunyai manfaat atau dampak bagi yang mengamalkan baik secara lahiriyah atau batiniyah. Salah satunya adalah ketenangan yang dirasakan setelah membaca Dzikir sehingga dengan ketenangan itulah seseorang mampu mengontrol diri, emosi dan pikirannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang di ceritakan oleh Anita salah satu santri yang sudah lima tahun lebih mengikuti pembacaan Ratib Al Haddad, beliau mengatakan bahwa :

“Saya sangat merasakan manfaat baca ratibul haddad setelah 5 tahun lebih saya ada di yayasan ini, dulu saya agak nakal mas, saat masih awal awal di sini saya sering melanggar tidak shalat subuh kadang shalat ya..tapi tidak ikut berjamaah dengan kiyai, ketika di bangunin alasan datang bulan sampai pernah dipanggil saya sama mbak ismi karena sering gak ikut berjamaah shalat subuh, kiyai sampai bilang, masak selama satu bulan datang bulan terus begitu..tapi lama kelamaan setelah saya ada di sini mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan di sini, karena sebelumnya saya sudah biasa ke sini main dulu, kiyai juga sering memberi nasehat sebelum baca Ratib untuk jaga shalat meski kita capek untuk selalu jaga Shalat, ya sekarang saya alhamdulillah tidak seperti dulu ada perubahan lebih baik, kiyai pernah berkata kalo Ratib Al-Haddad ini punya hasiat yang istimewa makanya kalo bagian perempuan bukan cuma di baca setiap malam jumat,tapi setiap malam ketika shalat tahhjud..saya merasakan bahwa saya seperti sekarang ini karena manfaat baca Ratib Al-Haddad.saya lebih tenang,tidak seperti dulu lagi,lebih baiklah”⁴⁷

Abdurrahman salah satu santri putra juga mengatakan :

⁴⁶Abdul Ra’uf, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember, 16 Juli 2020

⁴⁷Anita Dwi Lestari, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember,06 Juli 2020

“Yang saya rasakan setelah 3 tiga tahun ada di sini lumayan ada perubahan mas dibandingkan dulu sekarang saya sudah mendingan, kegiatan ikut, bangun subuh tidak seperti dulu lagi..kalo dulu saya tidak bangun subuh los mas, ustadz pernah saya ajak tengkar karena bangunin saya subuh, iya saya kan kalo malam melek mas keluar ke alun alun gitu. Tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi, enakan di sini sudah nyaman mas”⁴⁸

Pernyataan Abdurrahman selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Muhammad Nasrullah, salah satu santri putra, mengatakan bahwa:

“Pengalaman saya ratibul haddad yang biasa dibaca mas sangat bermanfaat bagi saya sendiri, saya lebih tenang dan enak, ringan rasanya, saya lebih bisa mengatur diri saya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, lebih mudah juga mengendalikan emosi mas sekarang dari pada dulu..intinya saya kalo tidak tenang lagi galau baca ratib itu meski sendirian”⁴⁹

Muhammad Fauqi salah satu pengurus LKSA Darul Aitam menyatakan bahwa:

“Saya merasakan dan melihat dampak dari Dzikir ratib ini mas pada anak asuh di yayasan ini, 3.5 tahun lalu saya masuk di sini sampai sekarang melihat perubahan yang sangat baik dari pada dulu..anak asuh baik putra atau putri, utamanya putra lebih teratur sudah sedikit banyak mampu mengontrol dirinya, emosinya dan pikirannya, anak anak sudah bisa di katakan mampu mengamati perilakunya yang bermanfaat bagi dirinya dan yang tidak bermanfaat..intinya sangat tampak dampaknya manfaatnya, karena yang saya ketahui Dzikir membuat hati tenang, hati yang kering akan teduh dengan Dzikir, sehingga kalo menurut saya jiwa anak anak asuh yang dengan berbeda latar belakang kehidupannya tidak menutup kemungkinan masih agak kurang meresapi makna dzikir, karena di sini anak asuh latar belakang sosial yang berbeda, ada yang dari keluarga yatim, ada yatim piatu ada dhuafa mas, jadi ya kasih sayang dalam keluarga juga agak kurang begitu.. tapi alhamdulillah sekarang sudah mendingan mas, anak anak sudah mampu mengendalikan perilakunya sedikit demi sedikit ya kalo sejauh yang saya alami sendiri dan mengamati perkembangan dan perubahan anak asuh ini juga bagian dari manfaat pembacaan

⁴⁸Abdurrahman, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember,08 Juli 2020

⁴⁹Muhammad Nasrullah, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember,08 Juli 2020

Ratibul haddad yang biasa di lakukan setiap malam jumat secara bersama dan setiap tahajjud khusus santri putri.”⁵⁰

K.H. Abdul Rauf pengasuh sekaligus ketua LKSA Darul Aitam menguatkan penuturan salah satu pengurus LKSA, beliau berkata bahwa :

“Ketenangan, yang paling terasa itu..ya kembali lagi yang tadi Al amanah (keamanan) baik keamanan segi lahir maupun batin itu yang paling terasa. Jadi, semacam senjata pamungkas jadi kalau pergi kemana, kalau kita bawa senjata kan minimal kita punya kepercayaan diri bahwa kalau ada bahaya insyaallah kita mampu dan percaya Allah untuk menghadapinya. Itu yang membuat percaya diri kepada saya, dan juga untuk anak-anak ternyata efeknya sangat besar sekali. Jadi untuk para donatur, kadang-kadang donatur itu minta sambungan doa untuk dari segala penyakit, dari segala godaan dari segala ujian hidup baik keluarga urusan ekonomi dll, memang kami munajat kepada Allah melalui wasilah Haddad. Rotibul Haddad yang cara pembacaannya sudah sesuai dengan yang dipondok kami Sukorejo. Karena memang bermacam-macam bacaan Haddad sesuai dengan silsilah dan sanadnya. Ya itu kami dari pondok Sukorejo memang sudah ada pakem yang tidak sama dengan pondok lain tapi pada intinya sama, mungkin hanya ada tambahan-tambahan sedikit. Cuma bacaan yang asli tetap dibaca dengan baik dan sempurna. Mungkin antar pondok ada yang tidak sama, ada yang dari Sarang tidak sama, dari Sidogiri tidak sama, meskipun sama-sama bacaan Rotibbul Haddad karangan Syekh Muhammad Bin Alawi Al Haddad. Ya meskipun tidak semuanya tapi hampir 85% sudah sangat berpengaruh untuk anak-anak. Ya meskipun tidak semua, ya mungkin karena tingkat kesulitannya tidak sama, tingkat kenakalannya gak sama, tingkat SDM nya gak sama. Jadi, sama dengan obat kalau obatnya bodrex kalau penyakitnya parah maka dosisnya masih perlu ditambah, untuk yang tidak begitu parah mungkin bisa disembuhkan kalau hanya pusing. Jadi, yang penting intinya pembacaan Haddad ini sudah membantu menjadi wasilah untuk kami untuk mencapai kepercayaan diri bisa memberikan keamanan lahir batin kami dan juga anak-anak asuh, kita merasa aman kita merasa punya adalah, punya bekal untuk mencapai ketenangan jiwa. Anak anak mampu mengendalikan perilakunya. Untuk mencapai keamanan dalam jiwa, kita merasa aman baik lahir maupun batin. Intinya sangat berpengaruh sekali efek dari pembacaan haddad ini untuk kami di sini pribadi, keluarga maupun santri dan anak asuh kami disini.”⁵¹

⁵⁰Ach.Fauqi, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember, 09 Juli 2020

⁵¹Abdul Ra'uf, diwawancarai oleh Ach.Subairi,Jember,16 Juli 2020

Berdasarkan jawaban jawaban dari santri baik putra dan putri juga pernyataan dari salah satu pengurus juga pengasuh yayasan, peneliti menemukan bahwa Dzikir Ratib Al Haddad mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar dalam perkembangan santri putra atau putri. Jika sebelumnya sering terlambat mengikuti kegiatan yayasan, keluar tanpa izin, bertengkar dengan anak asuh lainya setelah mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad menjadi tidak sering terlambat, izin ke kiyai jika mau keluar dan juga tidak gampang bertengkar sebagaimana dulu.

Inptropeksi diri adalah salah satu bekal dalam menjalani kehidupan dan mengikuti kegiatan selama berada di LKSA Darul Aitam dan ketika sudah terjun di kalangan masyarakat luas, hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti selama ini, yang sudah meneliti dampak atau manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad selama kurang lebih 2 tahun, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa memang ada perubahan yang signifikan bagi anak asuh atau santri setelah beberapa kali ikut dalam pembacaan Ratib Al-Haddad, yang awalnya sering melanggar perlahan mulai berubah lebih baik, ketika shalat atau mengikuti program tidak hadir atau tidak lambat seperti dulu.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada anak asuh ini adalah bagian dari manfaat dari Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri, mengontrol emosi, pikiran dan tindakannya dalam menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada.

C. Pembahasan Temuan

1. Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa terdapat manfaat pembacaan Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri yaitu:

- a. Mengatur emosi: salah satu manfaat yang ditemukan peneliti pada santri adalah pengaturan emosi maksudnya adalah santri yang berada di yayasan mampu mengendalikan emosi. Jika sebelumnya sering bertengkar sesama anak asuh, anak asuh yang kecil menjadi objek bully oleh anak asuh yang besar atau sudah senior, sekarang menjadi lebih mampu meminimalisir emosinya sehingga terhindar dari pertengkaran antar anak asuh satu dengan lainnya.

Bandura mengatakan bahwa salah satu aspek regulasi diri adalah selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontraproduktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan dua cabang.

- b. Menjaga diri: yakni anak asuh atau santri sudah mulai mampu menjaga diri dari berbuat perilaku yang tidak bermanfaat, tetapi berfikir bagaimana caranya ia menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Jika biasanya anak asuh berperilaku tanpa melihat dampak dari perbuatannya, keluar tanpa izin, bolos ketika kegiatan yayasan berlangsung, mengecat rambut, memakai narkoba. Sebagaimana

pengamatan peneliti berubah menjadi keluar dari yayasan dengan izin kepada pengasuh, tidak bolos ketika ada kegiatan yayasan, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek regulasi diri menurut Bandura yakni memonitor diri maksudnya seseorang mengamati diri sendiri ketika melakukan sesuatu agar bisa membuat kemajuan dan peningkatan yang lebih baik pada tujuan yang ingin di capai.

- c. Intropeksi diri: yang terakhir manfaat pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad yang di temukan peneliti pada santri adalah intropeksi diri yakni merenungi tentang tujuan awal ia mondok, kemudian merubah sesuatu yang sebelumnya tidak bermanfaat bagi dirinya dengan sesuatu yang lebih jelas manfaatnya. Jika sebelumnya bersantai, bermalas-malasan tidak mengikuti kegiatan dan program lainnya.

Menjadi lebih semangat ketika shalat berjamaah, kegiatan program yayasan dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana Bandura mengatakan bahwa evaluasi juga masuk dalam kategori aspek regulasi bahwa Setiap apa yang kita lakukan dimanapun kita berada perilaku kita akan dinilai oleh orang lain, meski demikian agar seseorang mampu mengatur dirinya sendiri seseorang harus bisa menilai perilakunya sendiri dengan kata lain seseorang itu akan melakukan evaluasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di temukan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi regulasi diri santri adalah :

- a. Observasi diri : yakni anak anak mengamati dan menilai perilaku yang ia lakukan apakah baik atau tidak sesuai dengan hati nuraninya, sehingga ia berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu, baik di dalam yayasan atau ketika mau keluar dari yayasan seperti ketika sering terlambat dalam kegiatan, Shalat berjamaah dan lainnya. Anak asuh berfikir bagaimana caranya agar tidak terlambat mengikuti kegiatan yayasan, Shalat berjamaah dan lainnya. Hal ini sebagaimana yang di katakan Bandura bahwa salah satu faktor dalam regulasi diri yakni observasi diri bahwa seseorang harus memperhatikan perilakunya, meskipun perhatian itu belum lengkap dan tepat tetapi setidaknya ia sudah mau memperhatikan perilakunya. Sehingga seseorang harus lebih memperhatikan secara selektif terhadap aspek-aspek perilakunya.
- b. Individu (tujuan yang ingin di capai) : yakni tujuan yang ingin di capai. Anak asuh mempunyai cita cita atau tujuan yang ingin di capai dan mereka berusaha untuk mencapai pada apa yang di cita citakan. Karena dari keinginan itulah juga mendukung anak asuh untuk lebih cepat dalam meregulasi diri. Hal ini sebagaimana Zimmerman

mengatakan bahwa semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin di raih maka semakin besar usaha individu melakukan regulasi.

- c. Lingkungan : faktor yang mempengaruhi regulasi diri adalah lingkungan, yakni pembiasaan yang baik, nasehat dari kiyai, ustadz, penerapan aturan dan pembacaan dzikir secara bersama, sehingga mendukung anak asuh untuk mampu meregulasi dirinya sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian sebagaimana yang sudah di jabarkan pada bab sebelumnya dengan mengaju pada fokus penelitian. Maka kesimpulan yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut :

Dzikir Ratib Al-Haddad yang di lakukan di yayasan LKSA Darul Aitam secara bersama setiap malam jumat baik santri putra maupun putri dan setiap pertengahan malam di baca oleh pengasuh dan santri putri saja. Jika awalnya biasa lambat mengikuti kegiatan, sering keluar tanpa izin, sering ada pertengkaran antara anak asuh satu dengan lainnya, mengecat rambut, memakai narkoba dan lain sebagainya, dengan pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad dan faktor lainya seperti Observasi diri, individu (tujuan yang ingin di capai), dan faktor lingkungan sehingga anak asuh mampu meregulasi dirinya, menjadi mengikuti kegiatan yayasan, tidak lambat ketika ada kegiatan, mampu mengatur emosi sehingga meminimalisir emosi yang ada pada dirinya, semangat dalam belajar dan shalat berjamaah.

B. Saran

Ratib Al-Haddad sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia khususnya masyarakat indonesia yang notabene beraliran Asy'ariyah dan bermazhab Syafieyah. Menjadi bacaan penting baik di kalangan masyarakat ketika istighasah dan di kalangan pesantren bahkan menjadi program kewajiban tertentu untuk di baca baik secara bersama ataupun sendiri sendiri,

menjadi amalan yang penting dengan manfaat yang besar. Untuk itu saran peneliti kepada :

1. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.; menjadi motivasi yang kuat dan menjadi bahan pengetahuan dari manfaat pembacaan Ratib Al Haddad.
2. Masyarakat umum; menambah pengetahuan, dan meningkatkan kesemangatan dan keistiqomahan dalam membaca Ratib Al-Haddad baik dalam kelompok atau individu.
3. Peneliti; selanjutnya agar mengembangkan peneltian dari hasil penelitian ini sehingga khazanah keilmuan tidak terputus begitu saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Bakran.HM,Hamdani. 2006. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka baru.
- Amin, Samsul munir. 2008. *Energi Dzikir*. Jakarta: Bumi aksara.
- Amin,Syamsul Munir,Al-fandi haryanto. 2011. *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Bahnasi,Muhammad. 2007.*Shalat Sebagai Terapi Psikologi*. Bandung: Mizania.
- Chairani, Lisyah, dan Subandi, M.A. 2010. *Psikologi Penghafal Al Quran (Perana Regulasi Diri)*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Chodjim,Ahmad. 2003.*Al-fatihah, Membuka Mata Hati dengan Surah Pembuka*. Jakarta: PT.Serambi ilmu semesta.
- Daradjat,Zakiyah. 1982.*Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*.Jakarta: Bulan bintang.
- Daradjat, Zakiyah. 1990. *Kebahagiaan*. Jakarta: Yayasan pendidikan islam ruhana.
- Darajat, Dzakiyah. 2016.*KesehatanMental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al Qur'an dan Terjemah*.Bandung: CP. Penerbit Diponegoro.
- Fauzan, Uzair. 2005. *Metode Dzikir dan Doa Al ghazali*.Bandung: Arasy mizan.
- Feist & Feist. 2010. *Teori Kepribadian*, Edisi 7. Jakarta: Penerbit Salemba Humaika.
- Gufron, M. Nur &Risnawita, Rini S. 2010.*Teori-Teori Psikologi*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach Ii*.Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm.
- Husna, Aftina Nurul, Hidayati, Frienda N.R. dan Ariti, Jati. 2004.*Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 13 No. 1. Semarang.
- Imaduddin, Muhammad. 2013. *Dzikir dan Mental Positif*. Surabaya:CV.Garuda Mas sejahtera.
- Irwanto dkk. 1991. *Psikologi umum*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

- Irwanto. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama.
- Kartono, Kartini. 1998. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandiri maju.
- Masturi, E dkk. 2006. *Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Tingkat Self Regulation Learning dan Trait Kepribadian*. Surabaya: Lembaga Penelitian Univ Airlangga.
- Masyhudi, In'amuzahidin. 2006. *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Haryono*. Semarang: Syifa press.
- Miles, M.B, Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook*. Californians: SAGE Publication.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi GP Pres Grup).
- Musyrifah, Chilmiiyyatul. 2016. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir dan Batin dalam Perspektif Tasawu*. Surabaya: Karya Agung.
- Pervin, Lawrence A. Pervone, Daniel, dan John, Oliver P. 2010. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Safitri, Ayu. 2015. *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisun Dzakinin Kamulan Durenan Trenggalek*. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Subandi. 2009. *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Albeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti. 2009. *Dampak Kekhusyu'an Shalat Fardhu Terhadap Ketenangan Jiwa Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Muhammadiyah*. Skripsi: IAIN Walisongo
- Syukur, Amin. Utsman, Faathimah. 2006. *Insan Kamil, Pelatihan Seni Menata Hati*. Semarang: Bima Sakti.
- Tim penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press.

Tim penyusun kamus. 1993. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Vera, Azima prisma. 2018. *Dzikir Ratib Al Haddad dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Warga Emas di Yayasan Al-jenderami Dengkil Selangor Malaysia*. Skripsi Universitas negeri sunan kalijaga Yogyakarta.

Wahab. 1997. *Menjadi Kekasih Tuhan*. Jakarta: Pt Serambi ilmu.

Westy, Soemanto. 1998. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina aksara.

Yasdar, M. 2018. *Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang*. Edumas pul jurnal pendidikan. Vol. 2 No. 2.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
DZIKIR RATIB AL HADDAD DALAM MENGUATKAN REGULASI DIRI SANTRI LEMBAGA KESEJAHTERAN SOSIAL ANAK DARUL AITAM KEBONSARI JEMBER	Dzikir ratib al haddad Regulasi diri santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dzikir ratib al haddad 2. Bentuk bentuk Dzikir 3. Manfaat Dzikir 4. Regulasi diri 5. Regulasi diri dalam islam 6. Bentuk bentuk regulasi diri 7. Aspek aspek regulasi 8. Faktor faktor yang mempengaruhi regulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dzikir ratib al haddad 2. Regulasi diri <ul style="list-style-type: none"> - Pengauran emosi - Intruksi diri - Monitoring diri - Evaluasi diri - Kontengensi pada diri sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Anak asuh atau santri LKSA Darul Aitam b. Pengurus LKSA Darul Aitam c. Pengasuh LKSA 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 5. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian :LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember 3. Penentuan Informan : Purposive Sampling 4. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data :Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Subairi
Nim : D20163045
Progam Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skirpsi saya yang berjudul "*Dzikir Ratib Al Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri dilembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember*" Adalah hasil dari penelitian karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga dan/ atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan panduan kepenulisan karya ilmiah.

Jember, 14 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



ACH. SUBAIRI

NIM D20163045

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Mengamati lokasi tempat penelitian.
- b. Mengamati perkembangan dan manfaat pembacaan Ratib Al Haddad pada santri dalam meregulasi dirinya

2. Wawancara

a. Pertanyaan Santri

- 1) Perama kali masuk LKSA bagaimana beradaptasinya ?
- 2) Niat atau rencana anda belajar di pondok apa...?
- 3) Selama di LKSA pernah melakukan pelanggaran ?
- 4) 4 .Apa yang anda lakukan agar tidak melanggar lagi ?
- 5) Motivasi apa yang biasanya membuat anda semangat belajar ?
- 6) Apakah anda bisa mengontrol diri anda agar tidak melanggar lagi..?
- 7) Berapa lama anda mengikuti pembacaan Ratib Al Haddad ?
- 8) Apa yang anda rasakan selama mengikuti pembacaan Ratib Al Haddad? Apakah ada manfaat yang anda rasakan ?
- 9) Menurut anda apakah Ratib Al Haddad membantu anda dalam meregulasi diri sendiri ?
- 10) pesan apa yang hendak anda sampaikan pada pembaca ?

b. Pertanyaan Untuk Pengurus dan Pengasuh

- 1) Bagaimana cerita awal berdirinya LKSA Darul Aitam ?
- 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi santri melanggar ?
- 3) Pelanggaran apa yang sering dilakukan santri ?

- 4) Apa saja sanksi yang diberikan pada santri yang melanggar ?
- 5) Kapan pertama kali pembacaan Ratib Al Haddad di laksanakan ?
- 6) Apa yang anda rasakan selama membaca Ratib Al Haddad ?
- 7) Bagaimana Manfaat yang anda lihat pada santri dari pembacaan Ratib Al Haddad ?
- 8) Apakah Pembacaan Ratib Al Haddad Bisa menguatkan Regulasi diri santri ?
- 9) Minimal Berapa lama pengamalan Ratib Al Haddad agar bisa merasakan manfaatnya ?
- 10). Pesan apa yang hendak anda sampaikan untuk pembaca ?

3. Dokumentasi

a. Foto-foto kegiatan penelitian

- 1) Struktur kepengurusan LKSA Darul Aitam Kebonsari Jember
- 2) Visi misi, tujuan, Motto LKSA Darul Aitam
- 3) Sarana prasana LKSA Darul Aitam

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: dakwah.iain-jember.ac.id– e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 857 /In.20/6.d/PP.00.9/ 07 /2020 17 Mei 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
K.H. Abdul Ra'uf (Pengasuh LKSA Darul Aitam)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ach Subairi
NIM : D20163045
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Menguatkan Regulasi Diri Santri Dilembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember ”

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

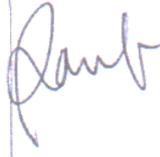
An. Dekan,
Ptt Wakil Dekan Bidang
Akademik



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Dzikir Ratib Al Haddad dalam menguatkan regulasi santri dilembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember

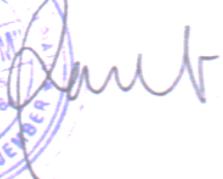
No.	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Selasa 19 Mei 2020	Mengantar surat izin penelitian pengasuh Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Darul Aitam Kebonsari Jember	
2	Rabu 10 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudari Anita Dwi Lestari	
3	Kamis 11 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudari Alfia	
6	Kamis 11 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudari Siti Aisyah	
7	Jum'at 19 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu pengurus LKSA Darul Aitam Ustadz Moh. Fauqi	
8	Minggu 21 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudara Abdurrahman	
9	Minggu 21 Juni	Wawancara mengenai manfaat Dzikir	

	2020	ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan salah satu santri saudara Muhammad Nasrullah	
10	Senin 22 Juni 2020	Wawancara mengenai manfaat Dzikir ratib al haddad dalam menguatkan regulasi diri santri. Dengan Pengasuh LKSA Darul Aitam KH. Abdul Ra'uf	

Jember, 26 Juni 2020

Mengetahui,




KH. ABDUL RA'UF



YAYASAN DARUL AITAM

BADAN PEMELIHARA ANAK YATIM PIATU & TERLANTAR

Jl. Letjen Suprpto No. 188 Telp. 085101639447, 081913885729 Jawa Timur PO. BOX. 228 Jember

AKTE NOTARIS 3-2 JULI 1984 STP. KANWIL DEPSOS. Tk. 1 No.
REKENING BANK TABUNGAN NEGARA CABANG JEMBER No.
REKENING BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER No.
REKENING BANK CENTRAL ASIA CABANG JEMBER No.

116 / STP / ORSOS / II / 1989 TGL. 7 FEBRUARI 1989
00030.01.50.017607 - 1 An. YAYASAN DARUL AITAM
0021 - 01 - 032674.50 - 4 An. Darul Aitam Pantj Asuhan
0243145055 An. Abdul Ra'uf

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/LKSA/DA/SK/VI/2020

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Abdul Rauf
Alamat : Jl. Letjen. Suprpto No. 188 Kebonsari Sumbersari
Jember
Jabatan : Ketua LKSA Darul Aitam

Menerangkan bahwa :

N a m a : Ach. Subairi
N I M : D20163045
Fakultas / Jurusan : Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah Selesai Melakukan
Penelitian Skripsi di LKSA Darul Aitam Jember.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan
untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Juni 2020



FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan pengasuh LKSA Darul Aitam
(KH Abdul Rauf)



Gambar 2: Wawancara dengan salah satu pengurus LKSA Darul Aitam
(Muhammad Fauqi)



Gambar 3: Wawancara dengan santri putra LKSA Darul Aitam (Rohman)



Gambar 4: Wawancara dengan santri putra LKSA Darul Aitam (Nasrullah)

IAIN JEMBER



Gambar 5: Wawancara dengan santri putri LKSA Darul Aitam (Anita)



Gambar 6: Wawancara dengan santri putrid LKSA Darul Aitam (Alfia)

IAIN JEMBER



Data Pribadi

Nama : Ach. Subairi
Nim : D20163045
Tempat,Tanggal,Lahir : Pamekasan, 13 Desember 1994
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Laki laki
Alamat : Dusun Bungkuplong Desa Sana tengah
Kec. Pasean Kab Pamekasan Prov Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

SDN Sana Tengah II : 2003-2009
MTs Darul Ulum Bnyuanyar : 2009-2012
SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar : 2012-2015
Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling : 2016-2020

Islam IAIN Jember

Organisasi

PMII Rayon Dakwah Komisariat IAIN Jember
HMPS BKI Faultas Dakwah IAIN Jember
FLP (Forum Lingkar Pena) Cabang Jember